

**STRATEGI PENDIDIKAN KADERISASI DAI  
DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB  
JAMBE BAUJENG BEJI PASURUAN**

**TESIS**

**OLEH:**

**AHMAD MUHAJIR**

**NIM: 210101210055**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**TESIS**  
**STRATEGI PENDIDIKAN KADERISASI DAI**  
**DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB**  
**JAMBE BAUJENG BEJI PASURUAN**

**OLEH:**

**AHMAD MUHAJIR**

**NIM: 210101210055**



**DOSEN PEMBIMBING**

**Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA**

**NIP. 197208062000031001**

**Dr. Jamilah, MA**

**NIP. 197901242009012007**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**2024**

**STRATEGI PENDIDIKAN KADERISASI DAI  
DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB  
JAMBE BAUJENG BEJI PASURUAN**

**Tesis**

**Diajukan kepada**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim**

**Malang**

**untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan**

**Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:**

**AHMAD MUHAJIR**

**NIM: 210101210055**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jl. Dr. Soekarno No.34 Dadaprejo Jember Kota Batu 65123, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531138  
website: <http://psta.uin-malang.ac.id>, email: [psta@uin-malang.ac.id](mailto:psta@uin-malang.ac.id)

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan Judul "Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai di Pondok  
Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan".

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Uum, MA  
NIP. 197208062000031001

Pembimbing II,

Dr. Jamilah, MA  
NIP. 197901242009012007

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130  
website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

I.EMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2024.

Dewan Penguji

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

Penguji I

Dr. Abdul Aziz, M.Pd  
NIP. 19721218200003

Ketua/Penguji II

Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001

Pembimbing I/Penguji

Dr. Jamilah, MA  
NIP. 197901242009012007

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 196903032000031002

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muhajir

NIM : 21010121005

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren  
Minhajut Thullab Jame Baujeng Beji Pasuruan

Menyatakan bahwa, tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian keseluruhan pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 6 Juni 2023

Hormat Saya,



Ahmad Muhajir

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Āli ‘Imrān [3]:104<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104> diakses 20 Juni 2024

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, Aamiin. Sholawat beriring salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W dan semoga kita mendapat syafa’at beliau di akhirat kelak, Amin

Atas ridho dan kesempatan dari Allah S.W.T penulisan Tesis degan judul “Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan” dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada Program Studi Pendidika Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terimakasih kepada ayahanda dan ibunda yang selalu memberikan support terbaik, lantunan doa yang tak pernah putus, curahan kasih sayang yang tak pernah mampu penulis balaskan dalam berproses dan sampai pada titik ini. Walau tidak selalu terdengar di telinga, namun penulis yakin doa dan cinta-kasih beliau senantiasa mengalir dan menyertai setiap langkah ini.

Istriku tercinta beserta kelima anakku yang selalu memberi semangat setiap waktu, kasih sayang serta motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap hati penulis menghaturkan persembahan ucapan terimakasih serta penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, para Wakil Rektor dan segenap jajaran Rektorat.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd untuk setiap pelayanan dan fasilitas terbaik dalam menempuh masa studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag untuk setai ilmu dan wejangan-wejangan demi memotivasi penulis bersama sahabat-sahabat MPAI kelas D.
4. Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA selaku Dosen Pembimbing I untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan,saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam merampungkan karya tesis ini.
5. Dr. Jamilah, MA selaku Dosen Pembimbing II untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan,saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam merampungkan karya tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana dan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta motivasi dalam peningkatan kapasitas akademik penulis
7. Seluruh Staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk setiap kemudahan layanan administrative akademis selama menempuh masa studi.
8. Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Lembaga Pengembangan Pendidikan Diniyah (LPPD) Jawa Timur yang telah memberikan atensi sekaligus kesempatan kepada kami untuk meningkatkan kompetensi melalui Beasiswa S2 ini. semoga kami dapat berkontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

9. Segecap Pengasuh, kepala madrasah, pengurus, warga masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Mihajut Tullang Baujeng Beji Pasuruan yang telah menyambut penulis dengan ramah dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta sangat kooperatif, ramah dan bersedia menjadi informan dalam masa penelitian.
10. Teruntuk Orang Tua Tercinta yang selalu memberikan support terbaik, lantunan doa yang tak pernah putus, curahan kasih sayang yang tak pernah mampu penulis balaskan dalam berproses dan sampai pada titik ini.
11. Istri Tercinta yang Allah S.W.T anugerahkan dalam hidup penulis. Terimakasih untuk menjadi teman terbaik dalam setiap keadaan dan tidak pernah lelah mendampingi penulis berproses melalui banyak hal berdua. Semoga Allah senantiasa memberkahi rumah tangga ini. Aamiin
12. Untuk kelima buah hatiku yang selalu memberikan keceriaan dan semangat pada hari-hari bersama keluarga.
13. Sahabat-Sahabat MPAI Kelas D yang sangat inspiratif karena lulus terlebih dahulu.

Teriring doa Jazakumulloh Khoiron Katsiro, semoga Allah S.W.T menerima sebagai amal sholih dan bermanfaat. Aamiin

Malang, 6 Juni 2024

Penulis,

**Ahmad Muhajir**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

#### Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

#### Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

#### D. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ...أُ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā
- 

#### J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.



Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “Abd al-Rahm±n WaŸ³d”, “Am³n Ra³s”, dan tidak ditulis dengan “ṣalâṭ”.

## ABSTRAK

*Muhajir, Ahmad, 2024. Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan*

**Kata Kunci:** strategi, pendidikan, kaderisasi, dai

Perkembangan zaman yang serba cepat ini harus diimbangi dengan banyaknya da'i dan muballigh yang berkualitas. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, harus mampu dan berupaya sebaik mungkin untuk melahirkan da'i yang berkualitas, serta memperbaharui model pendidikannya agar lulusannya dapat diterima di masyarakat. Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan, adalah diantara pondok pesantren yang mempunyai perhatian lebih pada pendidikan kaderisasi dai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan, 2) menganalisis implementasi atau penerapan pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan, 3) menganalisis dampak pelaksanaan dari strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan. Adapun analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan an verifikasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan melalui empat proses berikut: merumuskan visi, misi dan nilai dasar pesantren, mengidentifikasi potensi santri dan konteks masyarakat terkini, menetapkan target dan tujuan dan menyusun rencana program, 2) penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan melalui program-program yaitu Training of Speech, Diklat Kepemimpinan, Latihan Khitobah, Pendelegasian Lomba Pidato, Safari Ramadhan dan Asistensi Dakwah, 3) Dampak pelaksanaan dari strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan adalah meningkatnya kualitas kepemimpinan dai pada santri dan terciptanya lingkungan yang representatif untuk mengembangkan skill dakwah di di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan

## ***ABSTRACT***

**Muhajir, Ahmad, 2024.** *Dai Regeneration Education Strategy at the Minhajut Thullab Islamic Boarding School Jambe Baujeng Beji Pasuruan*

**Keywords:** strategy, education, regenerationization, dai

The fast-paced developments in this era must be balanced with the number of quality preachers and preachers. Islamic boarding schools as religious educational institutions must be able and try their best to produce quality preachers, as well as renew their educational model so that their graduates can be accepted in society. The Minhajut Thullab Islamic Boarding School Jambe Baujeng Beji Pasuruan is one of the Islamic boarding schools that pays more attention to preacher regeneration education.

The purpose of this research is to: 1) analyze the strategic plan for regeneration education in improving the leadership of preachers at the Minhajut Thullab Islamic Boarding School, 2) analyze the implementation or implementation of regeneration education in improving the leadership of preachers at the Minhajut Thullab Islamic Boarding School, 3 ) analyze the impact of implementing the regeneration education strategy in improving the leadership of preachers at the Minhajut Thullab Islamic Boarding School

This research uses a qualitative research approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation at the Minhajut Thullab Baujeng Islamic Boarding School. The data analysis uses the Miles and Huberman analysis model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification.

The results of this research are: 1) a strategic plan for regeneration education in improving the leadership of Islamic boarding schools at the Minhajut Thullab Islamic Boarding School through the following four processes: formulating the vision, mission and basic values of the Islamic boarding school, identifying the potential of students and the current societal context, setting targets and objectives and preparing program plans, 2) implementing regeneration education strategies in improving the leadership of preachers at the Minhajut Thullab Boarding School through programs namely Training of Speech, Leadership Training, Khitobah Training, Delegation of Speech Contests, Ramadhan Safaris and Prosecution Assistance, 3) The impact of the implementation of the regeneration education strategy in improving the leadership of preachers at the Minhajut Thullab Islamic Boarding School is increasing the quality of preaching leadership among the students and creating a representative environment for developing preaching skills at the Minhajut Thullab Islamic Boarding School

## مستخلص البحث

مهاجر، أحمد. ٢٠٢٤. استراتيجية تعليم تجديد الداعي دور في معهد منهاج الطلاب الإسلامي جامبي باوجينج بجي باسروان

الكلمات الأساسية : استراتيجية، تعليم، تجديد، داع

لا بد من موازنة التطورات السريعة في هذا العصر مع عدد الدعاة والدعاة الأكفاء. يجب أن تكون المعاهد، باعتبارها مؤسسات تعليمية دينية، قادرة على أن تبذل قصارى جهدها لإنتاج دعاة ذوي كفاءة، بالإضافة إلى تجديد نموذجها التعليمي حتى يتم قبول خريجها في المجتمع. يعد معهد منهاج الطلاب الإسلامي جامبي باوجينج بجي باسروان إحدى المعاهد الإسلامية التي تولي المزيد من الاهتمام لتعليم كوادر الدعاة.

الأهداف من هذا البحث هو: (1) تحليل الخطة الإستراتيجية لتعليم تجديد في تحسين قيادة الدعاة في معهد منهاج الطلاب الإسلامي ، (2) تحليل تنفيذ أو تنفيذ تعليم تجديد في تحسين قيادة الدعاة. الدعاة في معهد منهاج الطلاب الإسلامي ، (3) تحليل أثر تنفيذ استراتيجية تعليم تجديد في تحسين قيادة الدعاة في معهد منهاج الطلاب الإسلامي

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي. الهدف من هذا البحث النوعي باستخدام طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق في معهد منهاج الطلاب الإسلامي جامبي باوجينج بجي باسروان. يستخدم تحليل البيانات نموذج تحليل مايلز وهوبرمان، أي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق.

وأما نتائج هذا البحث فهي: (1) خطة استراتيجية لتعليم تجديد في تحسين قيادة المدارس الداخلية الإسلامية في معهد منهاج الطلاب الإسلامي من خلال العمليات الأربع التالية: صياغة الرؤية والرسالة والقيم الأساسية المعهد الإسلامي، وتحديد إمكانات الطلاب والسياق المجتمعي الحالي، وتحديد الأهداف والغايات وإعداد خطط البرامج، (2) تنفيذ استراتيجيات تعليم تجديد في تحسين قيادة الدعاة في م معهد منهاج الطلاب الإسلامي من خلال برامج وهي تدريب الخطابة، تدريب القيادة، تدريب الخطوبة، إيفاد مسابقات الخطابة، رحلات السفاري الرمضانية والمساعدة في الادعاء، (3) تأثير تنفيذ استراتيجية تعليم تجديد في تحسين قيادة الدعاة في معهد منهاج الطلاب الإسلامي تعمل المعهد الإسلامي على زيادة جودة القيادة الوعظية بين الطلاب وخلق بيئة تمثيلية لتطوير مهارات الوعظ في معهد منهاج الطلاب الإسلامي

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
DAFTAR ISI .....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat secara Teoritis.....	10
2. Manfaat secara Praktis.....	10
E. Penelitian Terdahulu & Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional .....	18
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Rencana Strategi .....	20
1. Definisi Strategi .....	20
2. Proses Strategi .....	21
3. Faktor – Faktor Penetapan Strategi.....	23
4. Prinsip strategi.....	24
B. Pendidikan .....	24
C. Kaderisasi Dakwah .....	30
1. Definisi Kaderisasi .....	30
2. Kader dan Pengkaderan .....	31
3. Peran Kaderisasi .....	32

4. Kaderisasi dalam persektif islam .....	33
D. Dai .....	50
1. Pengertian Dai .....	50
2. Visi dan Misi Dai .....	51
3. Sifat Syarat Dai .....	52
E. Pondok Pesantren .....	54
F. Kerangka Teoritik .....	59
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	60
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Latar Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Analisis Data .....	67
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	70
G. Sumber Data .....	71
J. Uji Keabsahan Data .....	72
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	74
B. Paparan Data.....	81
1. Rencana Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai.....	81
2. Penerapan Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan.....	89
3. Dampak Pelaksanaan dari Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Jambe Baujeng Beji Pasuruan.....	98
C. Temuan Penelitian.....	100
<b>BAB V : PEMBAHASAN</b>	
1. Rencana Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai.....	103
2. Penerapan Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan.....	106
3. Dampak Pelaksanaan dari Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Jambe Baujeng Beji Pasuruan.....	109
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	113
B. Implikasi .....	115

C. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>123</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian .....	15
Tabel 3.1 Informan Kunci Penelitian .....	67
Tabel 4.1 Sasaran Strategis dan Rencana Operasional .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama serta menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>2</sup> Sehingga Pendidikan agama menjadi mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum. Pendidikan agama Islam menurut Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menjalani, dan meyakini bahwa ajaran Islam beserta persyaratannya menghormati pemeluk agama

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 3

lain dalam semangat kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>3</sup>

Salah satu upaya Pendidikan agama dalam mewujudkan tugasnya membentuk sikap dan kepribadian muslim adalah melalui Pendidikan kaderisasi. Pentingnya kaderisasi telah dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-baqarah ayat 124:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ  
وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya:

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim"(Q.S. Al-baqarah:124).

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya pembaharuan kaderisasi untuk penggantian kader Zakaria (tua) ke kader muda sebagai penerus yang akan menjalankan amanat dalam memperjuangkan ilmu dan hikmah. Bukan hanya sekedar pewaris tahta dan kedudukan<sup>4</sup>.

<sup>3</sup> GBPP Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Repositori Kemendikbud, Diakses pada 04 Januari 2023. <https://repositori.kemdikbud.go.id/9320/>

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Bandung, Sygma Examedia),

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka kebutuhan akan pemimpin agama yang berkualitas dan mampu memahami ajaran agama dalam konteks teknologi juga semakin meningkat. Pendidikan kaderisasi memungkinkan para pemimpin agama untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan yang muncul. Melalui kaderisasi, para pemimpin agama dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dalam konteks teknologi. Selain itu, kaderisasi juga dapat membantu para pemimpin agama untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk tantangan yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi. Pemimpin agama yang berkualitas dan terdidik melalui kaderisasi dapat membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat perkembangan teknologi, seperti perubahan sosial, budaya, dan moral<sup>5</sup>.

Dengan memanfaatkan teknologi dan informasi pada era digital saat ini dalam bentuk informasi atau media sosial. Hal tersebut bisa dijadikan sebuah tujuan/pilihan bagi pemimpin agama dalam menyebarkan dakwah saat ini bahkan bisa menjadikan dakwah tidak putus dan terus berkembang sesuai dengan zamannya, tidak menjadikan alasan

---

<sup>5</sup> Imam Qori, Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren, (Jakarta : Management and Business Review, 2019), 20

perkembangan zaman untuk membatasi menciptakan hal-hal yang positif, kreatif dan inovatif termasuk dalam melakukan kegiatan dakwah.

Selain adanya dampak positif dalam berdakwah di era digital saat ini juga mempunyai dampak negatif, salah satunya adalah menjamurnya ustadz medsos yang hanya bermodalkan ketenaran semata atau ustadz selebritis, juga diwarnai dengan adanya konten dakwah yang bisa dibilang menyimpang karna dangkalnya pemahaman keislaman para pendakwah, ini pula kerap kali menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran islam, sehingga materi dakwah sering kali menyingung suatu kelompok yang membuat resah publik, lalu adanya seseorang yang membagikan hanya sepotongan dari video youtube yang dibagikan kembali ke media seperti tik-tok, hal ini seringkali mengalami kesalahpahaman dikarenakan video-video tersebut hanya di bagikan sepotong-sepotong saja. sehingga sering kali juga masyarakat termakan berita hoax keagamaan yang menjadi keniscayaan ditengah masyarakat yang kering spiritualitas saat ini.

Dengan demikian adanya Pemimpin agama yang berkualitas dan terdidik. Diperlukan kaderisasi yang memadai agar pemimpin agama dan pendidik dapat memahami konsep-konsep ajaran agama dan mengintegrasikannya. Banyak perubahan yang dibawa melalui kemajuan teknologi, salah satunya adalah perubahan dalam tata kelola dan manajemen. Perkembangan teknologi seringkali menghasilkan perubahan dalam tata kelola dan manajemen organisasi. Diperlukan kaderisasi agar

para pemimpin organisasi dapat memahami perubahan tersebut dan mengadaptasi strategi organisasi untuk memanfaatkan teknologi dengan optimal.

Kemajuan teknologi juga membawa tantangan dalam memberikan pendidikan yang relevan. Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan dalam cara belajar dan mengajar<sup>6</sup>. Diperlukan kaderisasi agar para pendidik dapat memahami cara belajar dan mengajar yang lebih efektif dan memanfaatkan teknologi untuk memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi saat ini. Tantangan selanjutnya yakni dalam menjaga integritas agama. Perkembangan teknologi juga membawa tantangan dalam menjaga integritas agama.<sup>7</sup> Diperlukan kaderisasi agar para pemimpin agama dapat memahami bagaimana teknologi dapat mempengaruhi integritas agama dan bagaimana cara menjaga integritas agama dalam konteks teknologi.

Dalam konteks pembangunan nasional, kaderisasi juga memiliki peran yang penting dalam mengimbangi perkembangan teknologi. Kaderisasi dapat membantu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengembangkan teknologi dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan agama yang baik. Dengan demikian,

---

<sup>6</sup> Maritsa Ana, dkk. Yogyakarta, Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan, (Jakarta : Al-Mutharahah, 2021) , 34

<sup>7</sup> Renda Ratna S, dkk, Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, (Bengkulu : 2020), 30

pengembangan teknologi dapat dilakukan secara seimbang dengan kepentingan masyarakat dan kepentingan agama.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian dan dukungan yang cukup terhadap pengembangan kaderisasi. Dengan demikian, para pemimpin agama yang berkualitas dan siap menghadapi perkembangan teknologi dapat terus dihasilkan dan berperan dalam membawa kemajuan bagi masyarakat dan negara.

Islam sebagai agama dakwah. Melalui pendidikan dakwah, Islam memeluk dan menuntun manusia ke jalan yang benar. Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib bagi setiap muslim. Komitmen ini tercermin dalam konsep amar ma'ruf dan nahi munkar, yaitu perintah untuk mengajak manusia pada perilaku positif membangun sekaligus mengajak menjauh dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif<sup>8</sup>. Konsep ini mengandung dua implikasi yang bermakna, yaitu pembelaan prinsip kebenaran dalam Islam dan implementasi kebenaran Islam dalam kehidupan sosial untuk melindungi mereka dan lingkungannya dari kerusakan. Dakwah sendiri banyak diartikan sebagai

---

<sup>8</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*, (Kudus : 2016), 30

kegiatan “mengajak” manusia kembali kepada jalan Allah swt, atau lebih terkenal dengan istilah amar ma’ruf nahi munkar<sup>9</sup>.

Perintah untuk melakukan amar ma’ruf nahi mungkar secara lengkap dan populer salah satunya tertuang dalam al-Qur’an surah al-Imran ayat 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyeru (menyuruh) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah Swt. memerintahkan adanya segolongan umat yang bertugas untuk mengajak kepada kebaikan yang kemudian menimbulkan dua tugas yaitu menyuruh yang makruf dan melarang pada yang mungkar. Jika dipahami ayat tersebut menyeru agar manusia saling bahu membahu menyebarkan kebaikan, sehingga tugas berdakwah bukan hanya melekat secara individual namun juga kewajiban bersama sebagai sesama hamba.

Perkembangan zaman yang serba cepat ini harus diimbangi dengan banyaknya da’i dan muballigh yang berkualitas. Melalui pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, harus mampu dan berupaya sebaik

---

<sup>9</sup> Yosieana Duli Deslima, “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung”, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No.2 (Desember 2018), 20 - 25

mungkin untuk melahirkan da'i dan muballigh yang berkualitas, serta memperbaharui model pendidikannya agar lulusannya dapat diterima di masyarakat.<sup>10</sup> Masalah pesantren, menurut Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, adalah peningkatan model pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau santri yang perlu ditingkatkan. Pentingnya pembahasan topik ini tidak lepas dari dua potensi besar pesantren, yaitu potensi pendidikan dan peningkatan masyarakat<sup>10</sup>.

Tahapan membentuk da'i dan muballigh yang berkualitas diantaranya adalah kaderisasi. Pesantren harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mempersiapkan da'i dan muballigh yang berkualitas, sebagaimana yang telah ada di beberapa pesantren di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, Pondok Pesantren Minhajut Thullab yang beralamatkan Jl. Raya Bangil-Pandaan Jambe Baujeng Beji Pasuruan, merupakan rumah bagi para santri yang mempelajari ilmu pendidikan agama (nonformal) tingkat TPQ - Madrasah Diniyah, dengan pedoman Al-qur'an, Hadist serta Kitab-kitab kuning klasik, dan juga pendidikan formal tingkat Mts dan MA. Untuk mendidik para santri menjadi seseorang yang memiliki jiwa

---

<sup>10</sup> Muhammad Rizki Syahputra, Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan, Tesis tidak dipublikasikan (Sumatera utara, 2020)

<sup>10</sup> Nugroho Agung Prabowo, Purwono Hendradi, Bambang Pujiarto, "Kerangka Model Aplikasi E-Dakwah Pengembangan Kaderisasi Pada Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Magelang" Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 No. 2 (November 2019) 15

kaderisasi dakwah, melalui Pengintegrasian kurikulum tersebut Pondok Pesantren Minhajut Thullab mewajibkan para santri sejak usia dini untuk mengikuti *Training Of Speech*.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan dalam sebuah penelitian yang berjudul Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai Di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah dipaparkannya latar belakang penelitian ini, maka kemudian peneliti membagi menjadi tiga sub-penelitian, yaitu:

1. Bagaimana rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan?
2. Bagaimana penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan?
3. Apa dampak pelaksanaan dari strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka untuk sub-tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk menganalisis rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan.
2. Untuk menganalisis implementasi atau penerapan pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan.
3. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan dari strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis (ilmiah) maupun praktis (amaliah). Diantara manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melakukan kajian atau riset ilmiah dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait objek yang diteliti. Di samping itu, penelitian ini diharapkan turut memberikan sumbangsih untuk kekayaan khazanah

keilmuan pendidikan agama, khususnya dalam bidang kajian-kajian keislaman yang berfokus pada pola atau model-model, strategi, pengembangan, kurikulum, pendidikan kaderisasi dibidang dakwah. Lebih jauh penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu *stimulan* agar melahirkan penelitian-penelitian senada sehingga menjadi penelitian yang berkelanjutan secara mendalam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan pendidikan kaderisasi dakwah santri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi data pembuka atau pendukung penelitian yang akan datang.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan gambaran hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang direncanakan oleh peneliti sehubungan dengan disertasi ini. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pembahasan tesis ini belum pernah dibahas pada penelitian sebelumnya, sehingga menghindari pengulangan penelitian yang sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dipilih

peneliti. Maka peneliti menyimpulkan melalui penjelasan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nur Cholis pada tahun 2021, yang berjudul “Manajemen Kaderisasi dalam Mencetak Kader Organisasi Militan”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan konsep membangun kader militan dilakukan dengan (a) Perumusan tujuan pengkaderan yang sesuai dengan visi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, (b) Menentukan pola pembinaan kader, (c) Melaksanakan manajemen pengelolaan sumberdaya, (2) Pelaksanaan pengkaderan dalam membangun kader militan (a) Perkuat spirit perjuangan, mengikuti aksi-aksi sosial, pembelajaran kontekstual, memasukkan materi manhaj sistematika wahyu, memasukkan materi wawasan pergerakan Islam,

(b) Menentukan tahapan pengkaderan per-jenjang sesuai dengan nilai-nilai manhaj sistematika wahyu, (c) Melakukan pengawasan dan evaluasi lewat tata tertib dan konsekuensi logis, (d) Menentukan profil alumni, (3) Evaluasi strategi pengkaderan, (a) Mendata kiprah alumni, (b) Mendata testimoni hasil pengkaderan dari alumni, (c) Mendata testimoni pengguna alumni.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aep Kusnawan dan Ridwan Rustandi pada tahun 2021, yang berjudul “Menemukan Moderasi Beragama

dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pola dan proses kaderisasi Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat diproyeksikan untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Dakwah yang memiliki nilai-nilai keterbukaan, kritis, responsif, adaptif, kolaboratif dan transformatif. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan pada setiap tahapan kaderisasi Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat baik yang bersifat formal maupun informal. Terutama pada sisi materi, metode, instruktur, isu strategis, durasi dan teknik evaluasi. Implikasi kajian diharapkan mampu menampilkan model pelatihan dakwah yang berbasis moderasi beragama pada organisasi dakwah di Jawa Barat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Syahputra dan T. Darmansah pada tahun 2020, yang berjudul “Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Informal kader, 2) kader formal. Seorang pemimpin yang baik tidak dilihat dari berapa banyak pengikutnya dia miliki, dan berapa lama dia memimpin, tetapi seberapa banyak dia bisa menciptakan yang baru pemimpin. Kepemimpinan mengacu pada proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan mendorong mereka untuk bertindak secara non-koersif tata

krama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu peran dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain. Sedangkan seorang pemimpin adalah anggota suatu perkumpulan yang diberi kedudukan tertentu dan diharapkan bertindak sesuai dengan kedudukannya itu. Sebuah Pemimpin adalah seseorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan dapat menggunakan kemampuannya pengaruh dalam mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok disertai dengan penuh kejujuran. Pemimpin yang jujur adalah seseorang yang memimpin dan bukan seseorang yang menggunakan posisinya untuk memimpin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Qori pada tahun 2019, yang berjudul “Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan pondok pesantren”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: secara umum Al Asror telah menerapkan strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun terdapat beberapa langkah strategis yang belum terpenuhi dengan baik yaitu kurangnya visi dan misi, kurangnya pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan internal, kurangnya rasa memiliki dan semangat tanggungjawab dalam mengembangkan kualitas pendidikan, sehingga implementasi strategi tidak dapat dilakukan dengan benar. Begitu pula lemahnya kemampuan untuk melakukan koreksi evaluatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Vivit Nur Arista Putra pada tahun 2018, yang berjudul “Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: perencanaan pembelajaran secara prinsip dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi belum terdokumentasikan dengan baik. Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal sehingga silabus dan RPP tidak harus terstruktur seperti pendidikan formal.

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Moh. Nur Cholis, “Manajemen Kaderisasi dalam Mencetak Kader Organisasi Militan”,	Peneliti juga mengkaji tentang kaderisasi	Penelitian terdahulu focus pada peran kaderisasi dalam mencetak kader suatu	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran kaderisasi

	2021.		organisasi.	dalam dakwah.
2	Aep Kusnawan dan Ridwan Rustandi, “Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat”, 2021.	Peneliti juga mengkaji tentang Kaderisasi dakwah.	Penelitian terdahulu dilakukan pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat.	Penelitian yang akan dilakukan pada Santri Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan.
3	Muhammad Rizki Syahputra dan T. Darmansah, “Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan”,	Peneliti juga mengkaji tentang fungsi kaderisasi	Penelitian terdahulu focus pada peran kaderisasi dalam meningkatkan kualitas	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kaderisasi dalam dakwah.

	2020		kepemimpinan.	
4	Imam Qori, “Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan pondok pesantren”, 2019.	1. Peneliti mengkaji manajemen strategi dalam meningkatkan mutu. 2. Penelitian dilakukan pada Pondok Pesantren	Penelitian terdahulu meningkatkan mutu Pendidikan pondok pesantren secara umum.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan mutu kaderisasi dakwah.
5	Vivit Nur Arista Putra, “Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin	1. Peneliti mengkaji embelajaran untuk kaderisasi dakwah 2. Penelitian dilakukan pada Pondok Pesantren	Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta	Penelitian yang akan dilakukan bertempat di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji

	Yogyakarta”, 2018			Pasuruan
--	-------------------	--	--	----------

Sumber : diolah peneliti.

Berdasarkan pernyataan di atas tentang orisinalitas penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dalam metode, lokasi dan evaluasi studi sebelumnya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian kali ini berfokus pada strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan.

## **F. Definisi Operasional**

Adapun penjelasan mengenai definisi operasional atau istilah-istilah pada variable judul penelitian serta rumusan masalah adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Strategi adalah rencana bagaimana menggunakan dan memanfaatkan memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan. Secara umum, strategi dapat menjadi garis besar tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang berkaitan dengan masalah belajar dan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan

guru dan siswa yang bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik secara aktif dapat belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan sebagainya.

## 3. Kaderisasi

Kaderisasi adalah kegiatan berpikir, berpengalaman, sebagai kesatuan proses yang akhirnya membentuk karakter.

## 4. Kepemimpinan (leadership) adalah suatu kemampuan, proses, atau fungsi seseorang untuk mempengaruhi, mengkoordinasi, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang untuk mengerjakan tugas sesuai perintah yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu.

## 5. Dai

Seseorang yang di persiapkan menjadi seorang pemimpin pengganti di masa depan yang akan memikul tanggung jawab penting di bidang dakwah.

---

<sup>10</sup> Siti Baro'ah, Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, (Cilacap : Remaja Media, 2020), 20

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Rencana Strategi**

##### 1. Definisi Strategi

Strategi berasal dari Yunani yaitu "strategos" yang berarti jenderal, oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti seni para jenderal. Dalam bahasa Inggris strategi berarti ilmu siasat. Pengertian strategi dalam pendidikan adalah "suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi."

Sudah seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang dipakai guna memecahkan dan menghadapi masalah tertentu yang sedang berkejolak sehingga ditemukan jalan keluar. Dalam buku ilmu dakwah, strategi diartikan metode, siasat, taktik, atau manuver yang di pergunakan dalam aktifitas (kegiatan). Seperti halnya menurut Dr. Awaludin Pimay, istilah strategi lebih diidentikkan dengan istilah

“taktik” yang dapat berarti suatu jenis rencana yang digunakan untuk menentukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan factor-faktor kekurangan dan kelemahan yang ada dari kondisi internal ataupun eksternal suatu organisasi.<sup>12</sup> Sedangkan Secara umum, strategi memiliki makna cara untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kekuatan dan sumber daya yang ada. atau mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Secara sederhana strategi merupakan hasil buah fikiran seseorang terhadap analisis objek disebabkan ada sesuatu yang ingin dicapai secara Umum, kata startegi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pengertian lain dari strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai yang telah ditentukan. Untuk memahami makna strategi secara lebih mantap, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Secara singkat maka dapat kita katakana bahwa strategi merupakan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2. Proses strategi

---

<sup>11</sup> H. Awaludin,Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Prof. K.H. Saefudin Zuhri*. (Semarang:Rasail, 2005), 51

Seperti yang dikatakan oleh Joel Ross dan Michael yang dikutip David bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi umpama kapal tanpa adanya kemudi, bergerak, berputus dalam lingkaran. Organisasi yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Adapun proses strategi terdiri dari tiga tahap:

a) Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi termasuk didalamnya, adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja diantaranya: 1) Tahap input, 2) Tahap pencocokan, 3) Tahap keputusan.

Dalam perumusan strategi haruslah selalu melihat kearah depan dengan tujuan, artinya peran perencanaan amatlah penting dan mempunyai andil yang besar baik intern maupun ekstern.

b) Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan suatu proses yang dinamis, berurutan dan kompleks yang terdiri dari serangkaian tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer dan para karyawan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling

---

<sup>12</sup> Freed David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Perhalindo, 1998), 3

berhubungan dengan tujuan mengubah berbagai rencana strategis menjadi suatu kenyataan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.<sup>14</sup>

c) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir strategi, ada beberapa macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi diantaranya:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman), faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi.
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan).
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana.

3. Faktor-Faktor Penetapan Strategi

Kesadaran bagi setiap orang baik sebagai individu atau kelompok organisasi, baik organisasi sosial maupun organisasi bisnis tentang tujuan yang hendak dicapai akan berbuah. Suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tersebut dan sebuah usaha-usaha yang menggerakkan pada penyampaian tujuan disebut strategi. Suatu strategi harus efektif dan jelas, karena ia mengarahkan organisasi kepada tujuannya untuk itu suatu konsep strategi harus

---

<sup>14</sup> Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 204

memperhatikan faktor-faktor penetapan strategi, diantaranya: 1) Lingkungan, 2) Lingkungan organisasi dan 3) kepemimpinan.

#### 4. Prinsip-Prinsip Strategi

Para pengambil kebijakan strategi perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik, bukan hanya dalam tatanan konseptual saja, tetapi dapat dilaksanakan. Beberapa prinsip untuk menyukseskan strategi diantaranya yaitu:

- a) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya
- b) Strategi tidak hanya membuat satu strategi.
- c) Strategi yang efektif hendaknya menfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan satu dengan yang lainnya.
- d) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya.
- e) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis.
- f) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
- g) Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.

## B. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan rohani yang harus dipenuhi secara utuh agar manusia mampu mengemban tugas dan tanggungjawabnya sebagai kholifah dimuka bumi dengan sempurna, sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat an-Nahl, ayat:78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Qs. An Nahl – 78)

Bumi diciptakan Allah memang bukan hanya untuk tempat hidup manusia saja namun masih banyak fungsinya, diantaranya yaitu tempat untuk manusia mencari ilmu pengetahuan yang luas. Pendidikan merupakan sebuah tuntutan kebutuhan secara alamiah yang harus dipenuhi oleh manusia untuk menghadapi persoalan dunia maupun akhirat.

Pendidikan berasal dari kata didik, mendapat awalan -pen dan akhiran -an, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran atau pelatihan.<sup>15</sup> Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *-education* yang berasal dari kata *to educate* yang artinya mendidik.<sup>16</sup>

Kata *-mendidik* dan *-mengajar* mempunyai pengertian yang berbeda. Mahmud Yunus membedakan antara keduanya. Mendidik berarti menyiapkan anak dengan segala macam jalan supaya dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai kehidupan yang sempurna dalam masyarakat tempat tinggalnya. Sedangkan mengajar berarti memberikan ilmu pengetahuan kepada anak supaya ia pandai.<sup>17</sup>

Mendidik mempunyai cakupan yang lebih luas dari mengajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus yang mengatakan bahwa:

- Mengajar adalah salah satu segi dari beberapa segi pendidikan. Dalam mengajar, guru memberikan ilmu, pendapat, dan pikiran kepada murid menurut metode yang disukainya, guru berbicara murid mendengar, guru aktif murid pasif. Akan tetapi, didalam mendidik, guru memberi sedangkan murid yang harus

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tth), 232

<sup>16</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 112

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 19

membahas, menyelidiki, dan memikirkan soal-soal yang sulit, mencari jalan mengatasi kesulitan tersebut.<sup>18</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian seseorang,<sup>39</sup> hal ini sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang No.20, Tahun 2003, Pasal 1 dan 3, yaitu:

-Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>19</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2020), 20

<sup>19</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 115

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, hakikat dari Pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Sehubungan dengan ini Doni Koesoema A, menyatakan bahwa:

-Pendidikan merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam Pendidikan.<sup>21</sup>

Pendidikan telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik. Hal tersebut merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kedisiplinan, seperti kepedulian, kejujuran,

---

<sup>20</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, 115

<sup>21</sup> Doni Koesoma A, *Pendidikan: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 250

kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri serta orang lain.<sup>22</sup>

Pendidikan memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habbit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik/anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Pendidikan merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Mulyasa berpendapat Pendidikan menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan.<sup>24</sup> Sedangkan Mukhlas Samani dan Hariyanto menyatakan Pendidikan adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.<sup>25</sup>

Pendidikan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

---

<sup>22</sup> Mukhlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 43

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Akasara 2012), 3

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 9

<sup>25</sup> Mukhlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 46

kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai.<sup>26</sup> Menurut Amir Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa Pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga insan kamil.

### **C. Kaderisasi Dakwah**

#### **1. Definisi Kaderisasi**

Kaderisasi adalah kegiatan berpikir, berpengalaman, sebagai kesatuan proses yang akhirnya membentuk karakter. Sebagai program studi yang memiliki cita-cita pendidikan, yang memiliki karakter yang ideal dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Manusia sebagai

---

<sup>26</sup> Amir, Jauhari dan Elisah, *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 3

<sup>27</sup> Amir, Jauhari dan Elisah, *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 31

mahluk sosial dan sebagai subjek kebudayaan, selalu sertamerta mengubah sistem dan cara dalam kehidupannya sehingga dapat lebih memudahkan dan memperbaiki situasi. Proses kaderisasi akan mengikuti perkembangan zaman, namun perkembangan sekarang yang menuntut anggota suatu lembaga atau organisasi yang kritis dan berwawasan luas tipe kaderisasi yang dibutuhkan pun disesuaikan dengan tujuan tersebut.

Kaderisasi merupakan hal yang esensial bagi suatu organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke masa depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio atau regenerasi) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan. Bung Hatta pernah menyatakan tentang kaderisasi dalam kerangka kebangsaan, “kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit”. Berarti untuk

menghasilkan pemimpin bangsa dimasa depan, pemimpin pada masanya harus dipersiapkan.

## 2. Kader dan Pengkaderan

Menurut Kamisa dalam buku Syarifuddin, Istilah kader seringkali dihubungkan dengan anggota sebuah organisasi atau persyarikatan, baik yang bersifat sosial keagamaan, maupun yang bersifat politik. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peranan penting 15 pada pemerintahan, partai dan lain-lain. hal ini dikarenakan kader memiliki cakupan makna yang sangat luas. Selain itu, kader juga akan diposisikan sebagai calon penerus yang akan melanjutkan estafed dari sebuah kepemimpinan suatu organisasi.

Oleh karena itu adanya kader dalam sebuah organisasi atau lembaga itu menempati posisi yang sangat penting dan strategis. Demi menciptakan penerus dan regenerasi kepemimpinan secara lancar dan berkesinambungan, sangat dibutuhkan tersedianya kader-kader pemimpin yang efektif untuk ditampilkan.

Pengkaderan adalah hal mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Akan tetapi perlu diketahui bahwa ada perbedaan mendasar tentang makna pengkaderan dengan perkaderan atau pendidikan kader itu sendiri. Maka yang terkandung dalam

pengkaderan ialah proses, cara, kegiatan mendidik atau membentuk kader. Namun perlu diingat, dalam “pengkaderan” ini posisi kader sebagai obyek dan pasif yakni sebagai orang yang didik atau di bentuk menjadi kader. Sedangkan perkaderan, berasal dari kata kader sehingga dalam pengkaderan posisi kader menjadi subyek dan aktif. Jadi yang dimaksud dengan perkaderan adalah serangkaian proses, cara, kegiatan mendidik atau membentuk kader.

Dapat diketahui bahwa pengkaderan adalah suatu proses pembentukan karakter kader-kader agar sepaham dengan ideologi ataupun agar kader-kader tersebut mengerti aturan-aturan yang ada dalam suatu lembaga atau organisasi sehingga tercipta kader-kader yang terampil dan berwawasan luas serta mampu mencapai tujuan organisasi atau lembaga.

Arti pengkaderan bagi suatu organisasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengaktualisasi dan mengembangkan potensi yang ada pada anggota. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga yang disebut dengan strategi pengkaderan adalah cara jitu yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan antara satu dengan lainnya yang ditunjukkan pada usaha

proses pembentukan kader dalam upaya mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pengkaderan merupakan usaha yang sering dilakukan oleh suatu organisasi dalam membangun character building terhadap para kadernya. Usaha tersebut di antaranya berisikan penanaman nilai-nilai idiologi yang dipegang oleh suatu organisasi maupun keterampilan dalam memimpin. Dua hal ini tidak dapat dipisahkan dalam proses pengkaderan, karena posisi kader nantinya adalah orang yang akan menggantikan kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

### 3. Peran Kaderisasi

Kaderisasi bisa diibaratkan sebagai jantung dalam sebuah organisasi, tanpa adanya kaderisasi rasanya sulit dibayangkan suatu organisasi mampu bergerak maju dan dinamis. Hal ini karena kaderisasilah yang menciptakan individu-individu yang berkualitas yang nantinya akan memegang peran penting dalam sebuah organisasi. Kaderisasi berusaha menciptakan kader yang kreatif, mampu memberi solusi terhadap masalah atau tugas yang dihadapi serta memiliki jiwa pemimpin sehingga menjadi teladan bagi setiap anggota dalam organisasi.

Pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik, proses transfer nilai adalah suatu proses untuk memindahkan (nilai) dari generasi ke generasi

berikutnya. Nilai-nilai ini bisa berupa hal-hal yang tertulis atau yang sudah tercantum dalam aturan-aturan organisasi maupun nilai yang tidak tertulis berupa kultur, budaya-budaya baik yang terdapat dalam organisasi maupun kondisi-kondisi terbaru yang menjadi kebutuhan dan keharusan untuk ditransfer.

Kaderisasi yang baik akan menghasilkan pewaris nilai-nilai organisasi yang baik pula. Dalam hal ini, sebagai calon penerus organisasi kedepannya kader-kader yang mengikuti proses kaderisasi dibentuk oleh generasi sebelumnya untuk mempersiapkan generasi penerusnya. Nilai-nilai organisasi yang telah ditanamkan sebelumnya akan di ajarkan dan diberikan kepada kader-kader dalam organisasi tersebut agar mampu meneruskan budaya-budaya baik di dalam organisasi.

Penjamin keberlangsungan organisasi, organisasi yang baik adalah organisasi yang mengalir. Artinya dalam setiap perjalanan waktu ada generasi yang pergi dan ada generasi yang datang. Nah, keberlangsungan organisasi dapat dijamin dengan adanya sumber daya manusia yang menggerakkan, jika sumber daya manusia tersebut hilang maka dapat dipastikan bahwa organisasinya pun akan mati.

Regenerasi berarti proses pergantian dari generasi lama ke generasi baru, yang termasuk di dalamnya adanya pembaruan semangat. Artinya, akan ada pembaruan anggota-anggota dalam setiap periode

yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi. Oleh karena itu, proses kaderisasi inilah yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pembaruan regenerasi anggota-anggota dalam sebuah organisasi.

Sarana belajar bagi anggota, tempat di mana anggota mendapat pengetahuan dan pengalaman yang tidak didapat di bangku sekolah formal, wahana ini dijadikan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam proses mendewasakan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Pendidikan di sini mencakup dua hal yaitu pembentukan dan pengembangan karakter. Pembentukan karakter dalam kaderisasi terdapat output-output yang ingin dicapai, sehingga setiap individu yang terlibat didalamnya dapat dibentuk karakternya sesuai dengan output yang diharapkan.

Pengembangan setiap individu yang terlibat di dalam tidak berangkat dari nol tetapi sudah memiliki karakter dan skill sendiri-sendiri yang terbentuk sejak kecil (fitrah), kaderisasi memfasilitasi adanya proses pengembangan persoalan tersebut. Pendidikan yang dimaksudkan di sini terbagi dua yaitu dengan pengajaran (lebih mengacu pada karakter building) dan pelatihan (lebih mengacu pada skill).

#### 4. Kaderisasi dalam Perspektif Islam

Kaderisasi menurut Islam diartikan sebagai usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin dimasa depan yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas umat terbaik. Kaderisasi dalam Islam menjadi tugas yang mulia untuk membentuk pribadi yang rabbani dengan karakteristik khairu ummah. Kaderisasi yang dilakukan setiap organisasi berlandaskan Islam, menjadi tugas yang mulia bagi setiap orang. Proses kaderisasi dalam Islam yang dimaksud tentunya tidak melanggar aturan-aturan dan perintah Allah Swt.

Tujuan melakukan kaderisasi berlandaskan pada nilai-nilai Islam adalah untuk menciptakan atau membentuk kader-kader Islam yang memiliki akhlaq yang baik guna menjadi penerus dalam menegakkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, tujuan lainnya adalah membentuk karakter sebagaimana seperti Rasulullah Saw.

Allah Swt. Juga telah mengingatkan cara utama kaderisasi yang sukses dalam al-Quran, yaitu QS. Ash-Shaff 61/2-3. Yang memiliki arti: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? (ayat 2). Mula sekali dipanggil nama yang

patuh yaitu orang-orang yang beriman! Panggilan itu adalah panggilan yang mengandung penghormatan yang tinggi. Tetapi panggilan itu diiringi dengan pertanyaan dan pertanyaan itu mengandung keheranan dan keingkaran. Kamu telah mengaku beriman dan Tuhanpun telah memanggil kamu dengan panggilan yang penuh penghormatan itu. Tetapi kamu kedapatan mengatakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu kerjakan sebab mengatakan dengan mulut apa yang tidak pernah dikerjakan tidaklah patut timbul dari orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt.

Syeikh Jamaluddin al-Qasimi menulis dalam tafsirnya mengatakan barang yang tidak pernah dikerjakan adalah berdusta, dan berdusta sangatlah jauh dari pada orang yang mempunyai muruah, yaitu harga diri. Sedang muruah itu adalah dasar yang utama yang menyebabkan timbulnya iman. Karena iman yang asli ialah kembali kepada fitrah yang pertama, yaitu kemurnian jiwa dan agama yang benar itulah dia. Kalau iman asli itu telah tumbuh, dengan sendirinya pula dia akan menumbuhkan berbagai sifat-sifat yang utama seperti dapat mengendalikan diri. Kesanggupan mengendalikan diri menyebabkan timbulnya pula tahu akan harga diri dan itulah muruah. Dan seseorang yang telah mau berbohong tanda muruahnya telah luntur. Artinya imannya yang luntur karena suatu ucapan lidah adalah khabar berita yang mengandung arti.

“Amatlah dibenci di sisi Allah Swt. bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan” (ayat 3). Perkataan yang tidak sesuai dengan perbuatan sangatlah dibenci oleh Allah Swt. Hal yang demikian tidak layak bagi orang yang telah mengaku beriman. Ayat 2 dan 3 ini adalah peingatan sungguh-sungguh bagi orang yang telah mengaku beriman agar dia benar-benar menjaga dirinya jangan menjadi pembohong. Sebab itu maka hati orang beriman tidaklah ragu-ragu. Ragu-ragu hanya dapat hilang dengan sifat kejujuran. Kejujuran untuk memupuk iman.

Dari pembahasan tafsir diatas dapat diketahui bahwa ayat tersebut menerangkan perkataan yang tidak sesuai dengan perbuatan sangat dibenci oleh Allah Swt. dan hal yang demikian itulah tidak layak bagi orang yang beriman. Orang yang beriman hatinya tidak akan ragu sebab ada sifat kejujuran yang melekat di dalam hatinya.

Ibn Abbas r.a berkata bahwa dahulu ada orang-orang yang mengatakan “sungguh kami ingin andaikan Allah Swt. menunjukkan pada kami amal apakah yang sangat disukai oleh Allah Swt. Untuk kita kerjakan, tiba-tiba Allah Swt. menunjukkan bahwa amal yang amat disukai Allah Swt. adalah ialah beriman dan yang didalamnya tidak ada keraguan dan berjihad (berperang) melawan orang yang menentang agama”.

Maka ketika diturunkan ayat yang mewajibkan berjihad, tiba-tiba banyak orang yang merasa keberatan dan enggan melakukannya, sehingga Allah Swt. menurunkan ayat kedua ini. Ayat tersebut mengajarkan kepada kita bahwa kaderisasi yang baik menurut Islam adalah sebuah tindakan atau pekerjaan yang dilakukan harus sesuai dengan perkataan dan perbuatan. Sebagai orang Islam yang beriman, kita dituntut untuk selalu berbuat baik dan berkata jujur sehingga tidak ada keragu-raguan yang timbul di dalam hati kita karena sifat kejujuran yang ada di dalam hati.

#### **D. Kepemimpinan (leadership)**

Kepemimpinan adalah sebuah ilmu dan seni memotivasi dan meyakinkan orang lain agar mengerti, sadar dan senang hati bersedia mengikuti kehendak seorang pemimpin.

Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan untuk memengaruhi tingkah laku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga diartikan sebagai sebuah metode, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela.

Seorang pemimpin dalam proses kepemimpinan harus mempunyai fungsi sebagai penggerak atau dinamisor dan koordinator dari sumber daya manusia, sumber dana dan sumber

sarana yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan.

Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen, sehingga dalam hal ini para pemimpin harus merencanakan dan mengorganisasikan serta mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan teknik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki.

#### 1. Pengertian Kepemimpinan

Berikut definisi dan pengertian kepemimpinan (leadership) dari beberapa sumber buku dan referensi:

Menurut Wibowo (2015), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian,

kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu.

Menurut Slamet (2002), kepemimpinan adalah suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Zakub (2013), kepemimpinan adalah menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama. 4. Menurut Sutrisno (2016), kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok.

Menurut Fahmi (2016), kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Menurut Effendi (2014), kepemimpinan adalah suatu aktivitas memengaruhi dengan kemampuan untuk meyakinkan orang lain guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Samsudin (2009), kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di

bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Teori-teori Kepemimpinan

Kepemimpinan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar bekerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Wibowo (2015), kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang dapat timbul karena beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut:

### a. Teori Kelebihan

Teori ini beranggapan bahwa seseorang akan menjadi pemimpin apabila ia memiliki kelebihan dari para pengikutnya. Pada dasarnya kelebihan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Mencakup tiga hal yaitu kelebihan rasio, kelebihan rohaniah, dan kelebihan badaniah.

### b. Teori Sifat

Teori ini menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik apabila memiliki sifat-sifat yang positif sehingga para pengikutnya dapat menjadi pengikut yang baik, sifat-sifat kepemimpinan yang umum misalnya bersifat adil, suka melindungi, penuh rasa percaya diri, penuh inisiatif, mempunyai daya tarik, energik, persuasif, komunikatif dan kreatif.

### c. Teori Keturunan

Menurut teori ini, seseorang menjadi pemimpin karena keturunan atau warisan, karena orang tuanya seorang pemimpin maka anaknya otomatis akan menjadi pemimpin menggantikan orang tuanya.

d. Teori Karismatik

Teori ini menyatakan bahwa seseorang menjadi pemimpin karena orang tersebut memiliki kharisma. Pemimpin ini biasanya memiliki daya tarik, kewibawaan dan pengaruh yang sangat besar.

e. Teori Bakat

Teori ini disebut juga teori ekologis, yang berpendapat bahwa pemimpin lahir karena bakatnya. Ia menjadi pemimpin karena memang mempunyai bakat untuk menjadi pemimpin. Bakat kepemimpinan harus dikembangkan, misalnya dengan memberi kesempatan orang tersebut menduduki suatu jabatan.

f. Teori Sosial

Teori ini beranggapan pada dasarnya setiap orang dapat menjadi pemimpin. Setiap orang mempunyai bakat untuk menjadi pemimpin asal dia diberi kesempatan. Setiap orang dapat di ajarkan menjadi pemimpin karena masalah kepemimpinan dapat dipelajari, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman praktik.

3. Aspek-aspek Kepemimpinan

Menurut Rivai, dkk (2013), kepemimpinan dalam suatu organisasi harus memiliki aspek-aspek atau kriteria tertentu layaknya seorang pemimpin sejati. Adapun aspek-aspek kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh.

Seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pimpinan. Pengaruh itu menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pemimpin.

b. Kekuasaan/power.

Seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena ia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang pemimpin tentunya tidak ada orang yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki seorang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki seorang pemimpin, tanpa itu ia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, di mana kedua belah pihak merasa saling diuntungkan.

c. Wewenang.

Wewenang dapat diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan

suatu hal/kebijakan. Wewenang di sini juga dapat dialihkan kepada karyawan oleh pimpinan apabila pemimpin percaya bahwa karyawan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga karyawan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tanpa perlu campur tangan dari segi sang pemimpin.

d. Pengikut.

Seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan/power dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dia tidak memiliki pengikut yang berada di belakangnya yang memberi dukungan mengikuti apa yang dikatakan pemimpin.

4. Fungsi-fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berhubungan dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi yang harus diwujudkan dalam interaksi antar individu. Menurut Tati (2012), terdapat beberapa fungsi pokok kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Instruktif

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

b. Fungsi Konsultatif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat diharapkan keputusan-keputusan pimpinan akan mendapat dukungan dan lebih mudah menginstruksikannya sehingga kepemimpinan berlangsung efektif.

c. Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memerikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu

harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang mempunyai kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan terciptanya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian ini dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

5. Variabel Kemampuan Kepemimpinan

Menurut Sunyoto (2015), terdapat beberapa variabel yang menjadi faktor pendukung kepemimpinan seseorang, yaitu:

a. Cara berkomunikasi.

Setiap pemimpin harus mampu memberikan informasi yang jelas dan untuk itu harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan lancar. Jika seorang pemimpin dalam mentransfer informasi sulit dipahami oleh para bawahan, maka akan menimbulkan permasalahan. Sebab di satu sisi seorang atasan ingin program kerja dalam pencapaian tujuan perusahaan tercapai, namun disisi lain karyawan atau bawahan merasa kesulitan harus bekerja yang bagaimana untuk melaksanakan tugas dari atasan.

b. Pemberian motivasi.

Seorang pemimpin selain mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dan lancar, tentu harus memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya, baik motivasi finansial atau non finansial. Hal ini dapat menciptakan prestasi dan suasana kondusif bagi keberhasilan usaha, di mana bawahan atau karyawan akan merasa diperhatikan oleh pemimpinnya.

c. Pengambilan keputusan.

Seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan berdasarkan fakta dan aturan yang berlaku di perusahaan serta keputusan yang diambil tersebut mampu memberikan motivasi bagi karyawan untuk bekerja yang lebih baik lagi. Dengan demikian keputusan yang telah diambil tersebut berlaku efektif dalam menanamkan rasa percaya diri para karyawan.

6. Faktor pendukung lainnya

Selain itu menurut Kartono dan Kartini (2014), faktor pendukung lain yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam proses kepemimpinan adalah:

a. Kemampuan mengendalikan bawahan.

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya

memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

b. Tanggung jawab.

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bias diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

c. Kemampuan mengendalikan emosional.

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

## E. Dai

### 1. Pengertian Da'I

Secara etimologi kata Da'i berasal dari bahasa Arab داعٍ (da'in) yang merupakan bentuk isim fail (kata pelaku) yaitu orang yang mengajak. Dalam ilmu nahwu kata Da'i menunjukkan mudzakar (laki-laki), sedangkan Da'i'yah menunjukkan muanas (perempuan).

Da'i dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah; melalui kegiatan dakwah para

Da'i menyebarkan ajaran Islam.<sup>28</sup> Da'i dalam pengertian umum adalah orang yang mengajak, Sedangkan dalam pengertian khusus adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at Al-Qur'an dan As- Sunnah.<sup>29</sup>

## 2. Visi dan Misi Da'i

Dalam buku Filsafat Dakwah.<sup>24</sup> Da'i pada dasarnya adalah penyeruke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, Da'i tak identik dengan penceramah.

Jadi disini visi Da'i bukan hanya sebagai penceramah tetapi Sayyid Qutub menetapkan visi Da'i sebagai pengembang atau pembangun masyarakat Islam. Ini sejalan dengan pandangannya bahwa dakwah pada hakekatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam dan masyarakat Islami serta pemerintah dan negara Islam.

Jadi visi Da'i disini yaitu para Da'i harus jauh dari sekedar penceramah, tetapi dituntut memiliki pemahaman (knowledge) dan

---

<sup>28</sup> Enjang AS, M.Ag., M.Si., Aliyudin, S.Ag., M.Ag, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung. Widya Padjdjaran, 2009), 73-74

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 68

keterampilan (skill) yang baik tentang rekayasa sosial Islam sebagai perwujudan dari sistem Islam dalam dimensi ruang dan waktu yang menjadi inti dari dakwah.

Da'i sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam, Da'i menurut Abdullah Nasir 'Ulwan, harus memerankan sekurang-kurangnya enam tugas atau misi Da'i pembangu yaitu:

- a) Sebagai tutor (muhaddits),
- b) Edukator (mudarris)
- c) Orator (khatib)
- d) Mentor (muhadhir)
- e) Pembuka dialog (munaqisy wa muhawir)
- f) Budayawan dan Penulis sekaligus.

Sedangkan menurut Al-Huli menetapkan misi Da'i sebagai pengembang masyarakat Islam ada enam yaitu: menjadi ideologi (mu'min bi fikrah), dokter sosial, pengamat dan pemerhati masalah-masalah agamadan sosial, pelindung masyarakat Islam.<sup>30</sup>

### 3. Sifat dan Syarat Da'I

Masdar Helmi mengemukakan syarat-syarat seorang Da'i sebagaiberikut:

---

<sup>30</sup>A. Ilyas Ismail, M. A. dan Prio Hotman, M, A., *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), 75

- a) Pribadinya taqwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi persyaratan seorang muslim.
- b) Menguasai tentang isi Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam.
- c) Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas dakwah.<sup>31</sup>

Disamping seorang Da'i memiliki persyaratan tertentu didalam dirinya maka akan memunculkan sifat-sifat tertentu dalam kehidupannya, sifat-sifat dalam dirinya tersebut tidak lepas dan harus dimiliki oleh seorang Da'i, sehingga kegiatan dakwah akan berhasil dan diterima oleh obyek dakwah. Adapun yang menjadi sifat-sifat Da'i antara lain sebagai berikut:

- a) Seorang Da'i harus memiliki sifat substantif, yaitu sifat Da'i dalam kondisi yang ideal
- b) Seorang Da'i harus memiliki sifat metodologis, yaitu yang berkaitan dengan kondisi perencanaan dan metodologis dakwah.<sup>32</sup>
- c) Disamping itu menurut Mustofa Malaikah dalam buku Manajemen dakwah, Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan

---

<sup>31</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun), 33

<sup>32</sup> Abd. Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sippres, 1996), 237

kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng.<sup>33</sup>

d) Jadi yang dimaksud dari beberapa pemaparan di atas yaitu tentang strategi kaderisasi Da'i dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar dan terencana melalui pelatihan, pengajaran dan pendidikan tentang keda'ian maupun wawasan keilmuan, baik tentang ilmu keislaman maupun ilmu umum kepada santri atau siswa dalam rangka menciptakan tenaga-tenaga yang mampu menyampaikan agama maupun ajaran Islam sesuai dengan bekal yang diperoleh selama masa pengkaderan di Pondok Pesantren Minhajut Thullab

## F. Pondok Pesantren

### Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan

---

<sup>33</sup> Muhammad Munir, S.Ag., dan MA., Wahyu Ilaihi, S.Ag., MA. *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 22

kesederhanaan bangunanya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "funduq" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren dimana tempat tinggalnya kyai. Secara terminologi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana. Menurut Sugarda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam.

Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. kata "santri" juga merupakan penggabungan antara dua suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pesantren menurut para ahli:

- a. Masthutu, menyatakan bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan

menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

- b. Djamaluddin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya beradab dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai.
- c. A. Mukti Ali, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.
- d. Piegeud dan De Graagf, menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam nomor dua setelah masjid sebagai tempat penyiaran agama Islam di Indonesia.

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimba ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan perilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwah kepada Allah Swt pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat penyebaran ajaran-ajaran Islam.

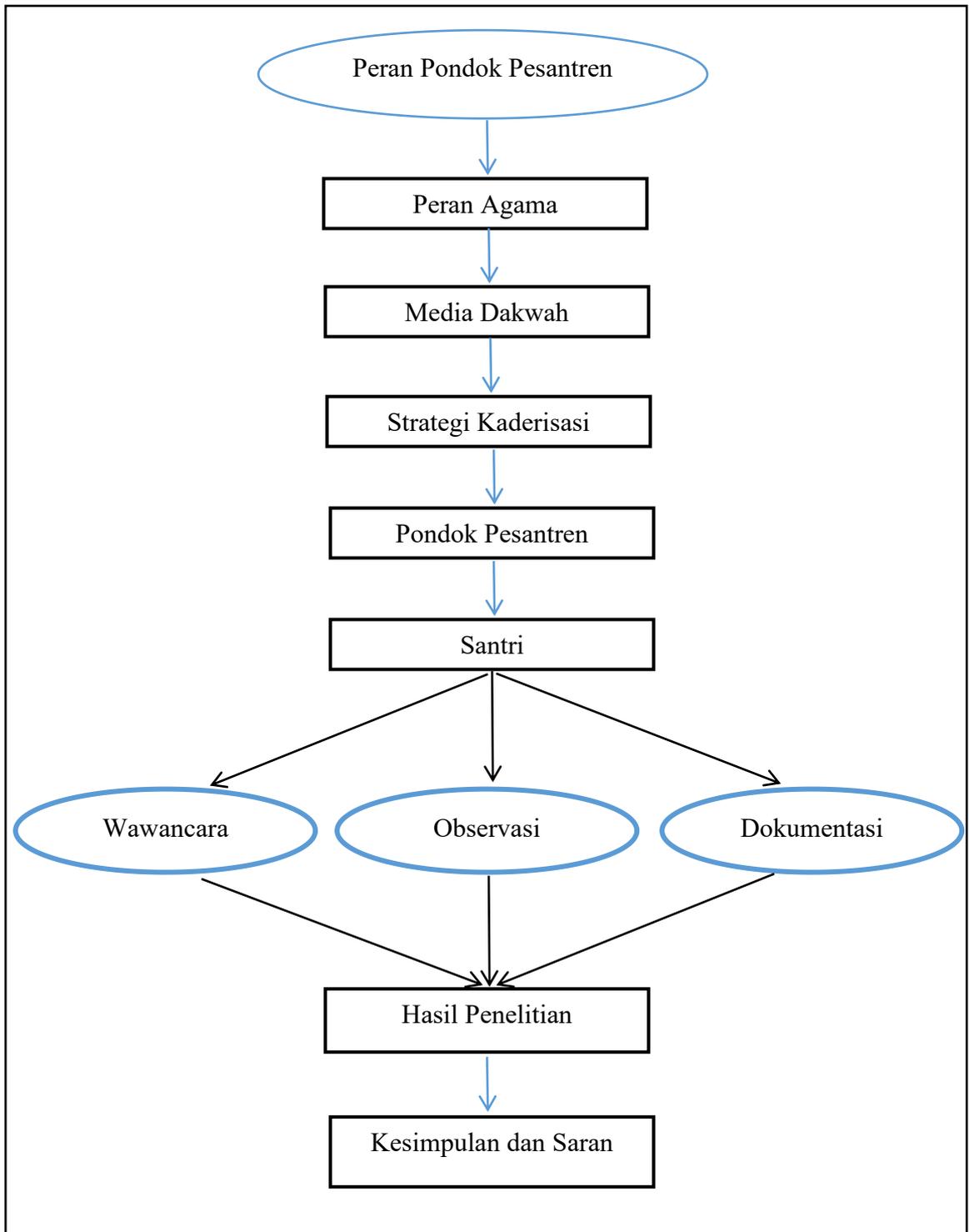
Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Adapun elemen-elemen Islam yang pokok yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren. Setiap pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya, namun dibalik perbedaan itu masing-masing pondok pesantren memiliki kesamaan, kesamaan itulah yang disebut dengan ciri khas pesantren. Jadi suatu pondok pesantren dapat dikatakan sebuah pesantren yang hakiki jika di dalamnya terdapat kelima elemen diatas.

Suatu pendidikan tidak dapat dikatakan pendidikan Islam jika didalam pendidikan tersebut tidak mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang mana dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ukuran yang telah dijelaskan didalam Al-qur'an dan sesuai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan dapat membawah seorang kelompok untuk selalu beriman dan bertakwah kepada Allah swt. Sebagaiman yang tercantum didalam QS. Ad- Dzariyat ayat 56 yang menjelaskan tujuan diciptakannya manusia, dari ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan utama diciptakan manusia itu hanya untuk beribadah dan bertakwah kepada Allah Swt. Oleh sebab itu didalam pondok pesantren mengajarkan ajaran-ajaran Islam

yang mana dapat membawa para santrinya agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran Islam dan perintah-perintah Allah yang patut untuk dikerjakan, sehingga menjadikan makhluk yang lebih dekat kepada sang penciptanya.

Pesantren yang merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bila dirunut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dan kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i. Kelangsungan hidup suatu pesantren amat tergantung kepada daya tarik tokoh sentral (kyai atau guru) yang memimpin, meneruskan atau mewarisinya. Jika pewaris menguasai sepenuhnya baik ilmu pengetahuan keagamaan, wibawa, keterampilan mengajar dan keperluan lainnya, maka unsur pesantren akan bertahan lama. Dan sebaliknya pesantren akan menjadi mundur dan mungkin hilang jika pewaris atau keturunannya tidak memenuhi persyaratan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua, yang mana di dalamnya bertujuan untuk mendidik anak didiknya menjadi seorang yang paham agama dan sebagai kader da’i di masa yang akan datang.

**G. Kerangka Teoritik**

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait upaya Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan dalam membangun strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan. Upaya dari strategi pembangunan mutu terhadap santri agar memiliki jiwa kaderisasi dakwah, karena fungsi pondok pesantren adalah sebagai wadah membentuk seorang mubaligh. Dengan penanaman nilai-nilai seorang Dai melalui pembiasaan dan keteladanan dari pengasuh dalam proses pembelajaran yang diajarkan dan ditanamkan selama santri mondok ditempat pengasuh tersebut.

Atas dasar itu, peneliti menggunakan metode penelitian melalui pendekatan kualitatif yang digunakan pada penulisan tesis ini. sehingga akan menghasilkan data terperinci. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi

dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.<sup>34</sup> Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Bogdan dan Taylor mengutarakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga menghasilkan data terperinci berupa kata-kata lisan maupun non lisan dari informan.<sup>35</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>36</sup> Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai seorang Dai melalui pembiasaan dan keteladanan dari pengasuh dalam proses pembelajaran yang diajarkan dan ditanamkan selama santri mondok ditempat pengasuh tersebut. Peneliti hadir di kancah penelitian melalui wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, guru-guru pengajar dan orang tua santri serta memperoleh informasi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai upaya Pondok Pesantren Minhajut Thullab

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 24.

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006 ), 27

<sup>36</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, 25.

Jambe Baujeng Beji Pasuruan dalam membangun strategi pendidikan kaderisasi dai Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan melalui pengamatan dan pengambilan dokumentasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data serta menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif, mengingat kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang harus dilakukan sendiri oleh peneliti. Alat yang digunakan untuk meneliti adalah alat perekam, buku catatan dan alat tulis. Peneliti akan aktif masuk ke lokasi penelitian sehingga peneliti harus bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan kondisi di lapangan untuk keberhasilan pengumpulan data. Interaksi yang baik akan menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga peneliti tidak sulit untuk memperoleh data yang lengkap dan orisinal.

## **C. Latar Penelitian**

Latar Penelitian merupakan informasi yang tersusun secara sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk diteliti. menjelaskan masalah dan alasan meneliti dengan didukung data maupun fakta. Dalam Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan yang

beralamatkan di Jalan Raya Pandaan Bangil Jambe Baujeng Beji Pasuruan. Adapun yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng ini adalah karena terdapat beberapa alasan:

1. Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan merupakan pondok pesantren yang memiliki figur pengasuh seorang Dai serta Mubaliq yang sudah diterima masyarakat.
2. Pondok Pesantren ini ingin menanamkan jiwa Dai serta Mubaliq kepada santri dimana tidak banyak Pondok Pesantren yang mengajarkan hal tersebut.
3. Alumni Santri Pondok Pesantren ini banyak menjadi seorang Dai, mubaliq yang peranannya sangat dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau (data collection) adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa. Untuk memperoleh data yang empiris, maka dibutuhkan metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan fokus penelitian. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:<sup>37</sup>

##### 1. Observasi

---

<sup>37</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 145

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan menyusun secara tertulis serta sistematis yang dilakukan peneliti mengenai fokus penelitian yang diselidiki menggunakan pedoman instrumen penelitian.<sup>38</sup> Hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama observasi, yaitu:

- a) Kegiatan pembiasaan santri yang berlangsung di Pesantren seperti kegiatan shalat wajib, shalat dhuha dan shalat tahajud, tilawah Quran, membaca doa pagi hari, hafalan Al-Quran, hadis dan membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas serta pembentukan karakter Dai.
- b) Kegiatan belajar mengajar kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pesantren dalam rangka untuk membentuk / kaderisasi kepada santri.
- c) Sikap dan perilaku keseharian santri terhadap pengasuh, guru, teman, orang tua maupun terhadap anggota keluarga lainnya.
- d) Bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh Pengasuh, guru dan orang tua kepada santri sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Islami serta perilaku keseharian orang tua untuk menjadikan dirinya sebagai figur teladan bagi anaknya.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 133.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong (2010,186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau disebut interviewer yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara atau disebut interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Metode ini sering dimanfaatkan untuk memperoleh informasi secara verbal dari narasumber dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya. Melakukan verifikasi, mengonversikan dan memperluas informasi yang diperoleh dari narasumber, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti membawa daftar wawancara kemudian menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas penanaman nilai-nilai kaderisasi Dai melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran dipesantren. Peneliti mengutarakan beberapa hal untuk ditanyakan dan menggali informasi yang mengarah kepada rumusan masalah serta mencatatnya kemudian dianalisis sehingga informasi tersebut menjadi suatu kajian.

Adapun yang menjadi informannya, yaitu:

Tabel. 3.1

## Informan Kunci Penelitian

No.	Nama Informan Kunci	Jabatan
1.	Cand Doktor Drs. KH. Asmuni Zain, M.P.I	Pengasuh
2.	Ust. Khozin	Mantan Kepala Desa
3.	Ust. Mujiyanto	Ketua Ta'mir Masjid
4.	Ust. M uhammad Farhan	Pimp. IKA Santri
5.	Ust. Suryanto	Ketua Madin
6.	Ustadza Siti Mas'udah	Ketua Muslimat
7.	Bapak Moh. Kholil	Tokoh Masyarakat
8.	Bapak Imam Wahyudi	Wali Santri

Sumber : diolah peneliti

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data tidak hanya berasal dari manusia, namun ada yang berasal dari dokumen, foto dan bahan statistik<sup>39</sup> Dokumen diperlukan sebagai bukti autentik serta menjadi pendukung suatu kebenaran berupa arsip, foto kegiatan, screenshot (tangkapan layar) atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi artinya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 240.

kemudian dianalisis secara intens sehingga diperoleh orisinalitas dan keabsahan suatu kejadian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun. Setelah mengumpulkan data sebanyak mungkin yang bertautan dengan dalam membangun strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan, tahap berikutnya adalah analisis data. Menurut Sugiyono analisis data merupakan suatu upaya menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan.<sup>40</sup> Data yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan kualitatif deskriptif dengan cara memilah dan memilih, menyederhanakan data, mengelompokkan data sesuai kategori atau pola, membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi**

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 335.

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data yang berarti proses memilih dan memilih, memfokuskan, mengabstraksikan dan transformasi data mentah dari lapangan, mengabaikan data yang tidak diperlukan. Peneliti hanya terfokus pada data hasil penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal. Hal ini berfungsi untuk menginterpretasikan data sehingga bisa ditarik kesimpulan.

## 2. Penyajian data

Menurut Rasyad (2002,15) “Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya”. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Setelah tahap reduksi, selanjutnya adalah tahap menyajikan data yang bisa berupa bagan, grafik, teks, matriks dan jaringan. Pada tahap ini data disajikan dengan mengelompokkan sesuai sub bab masing-masing. Dengan ini diharapkan dapat tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap terakhir dimana peneliti mencoba mencari dan menemukan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah berhasil disajikan. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat tentatif (sementara) dan bisa berubah bila dirasa belum mampu meyakinkan satu teori pada fokus penelitian.

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa deduksi awal bersifat sementara dan bisa berubah jika bukti yang valid dan mendukung tidak ditemukan saat pengumpulan data berikutnya, begitu pula sebaliknya. Jika, ditemukan bukti yang valid, konsisten dan mendukung saat peneliti melakukan pengecekan kembali, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.<sup>41</sup> Tahap ini merupakan tahapan proses bagi peneliti untuk menemukan makna secara menyeluruh dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan di lapangan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berupa laporan tentang dalam membangun melakukan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai Pondok Pesantren Minhajut Thullab.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data termasuk unsur penting dalam kajian ini.

Adapun tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: kredibilitas,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2019), 439.

keteralihan, ketergantungan dan kepastian.<sup>42</sup> Kesesuaian dengan fakta yang sebenarnya dipengaruhi oleh kredibilitas informan, kondisi yang dialami, waktu pengungkapan dan sebagainya. Untuk menghindari hal tersebut, maka peneliti perlu menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode memanfaatkan penggunaan beberapa metode untuk mengkonfirmasi ulang tingkat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan. Semisal, pengecekan kembali data yang diperoleh dari wawancara yang diambil dari observasi dengan dokumentasi yang relevan. Mengumpulkan data dari berbagai sumber merupakan pengertian dari triangulasi sumber data. Semisal, dalam menemukan informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai dan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jame Baujeng Beji Pasuruan. Memadankan keabsahan informasi tertentu yang diperoleh dari interview dengan pengasuh pesantren dan informasi yang diperoleh dari interview dengan guru dan wali santri. Menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda.

## **G. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek tempat informasi data-data dapat diperoleh. Data adalah keterangan atau bahan yang berdasarkan fakta serta

---

<sup>42</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persa da , 2013), 224

dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian.<sup>43</sup> Adapun sampel dalam penelitian kualitatif disebut informan dan sampel dalam penelitian tidak bersifat statistik atau prosentase angka-angka, melainkan sampel teoritis. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Sumber data dalam penelitian berupa data primer yang meliputi : Informan dan dokumentasi serta data sekunder yang berupa jadwal kegiatan santri selama berada dipondok pesantren.

Penelitian ini merupakan field research, tetapi data yang dibutuhkan tidak hanya data dari lapangan, melainkan juga dibutuhkan data tertulis yang menjadi landasan teori untuk mendukung data lapangan. Dengan begitu, maka sumber data adalah:

1. Data tertulis dikumpulkan melalui pembacaan literatur atau buku-buku ilmiah, makalah, tesis, disertasi, majalah dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan strategi peningkatan mutu dan kaderisasi dakwah.
2. Data lapangan dikumpulkan melalui penelusuran data riil di lapangan yang dapat mendeskripsikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penentuan sumber data tidak menggunakan istilah populasi yang ditentukan dengan pengambilan sampel, tetapi yang terpenting yaitu menentukan informan kunci (key informan). Dalam hal ini, penentuan informan sebagai sumber data dilakukan secara purposive, yaitu penentuan

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu, pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap paling tahu tentang masalah yang sedang diteliti. Pilihan peneliti dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian data yang dikumpulkan, sehingga data berkembang terus. Berdasarkan pengertian ini, maka sumber data yang dipilih adalah santri Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan, yang selanjutnya akan merekomendasikan asatidz, dan santri alumni Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan, yang akan diwawancarai selanjutnya.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menjamin validasi data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam penelitian ini keabsahan data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *cross check* atau cek silang antar data, baik dari sumber yang

jenis maupun dari jenis sumber lain. Maka data yang bersumber dari hasil wawancara dengan seorang informan, misalnya dikonfrontasikan dengan data dari informan lain, ini dimaksud dengan cek silang antar data dari sumber yang sejenis.

Sedangkan cek silang antar data dari sumber yang tidak sejenis, misalnya data dari seorang informan dikonfrontasikan dengan data hasil observasi, atau data yang bersumber dari dokumentasi, dengan demikian, validasi sebuah data sangat ditentukan oleh dukungan data lain, terutama dari sumber data primer dan atau paling tidak didukung oleh data skunder.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian. Paparan data memuat tentang gambaran umum objek penelitian dan data-data yang didapatkan peneliti dalam proses penggalian data. Adapun gambaran umum objek penelitian berisi tentang sejarah, nilai- visi, misi, panca jiwa, motto, falsafah pesantren serta Profil Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan. Paparan data memaparkan tentang rencana strategi, penerapan strategi dan juga dampak pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan. Di akhir bab, peneliti memaparkan tentang temuan penelitian.

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Minhajut Thullab Baujeng

Baujeng merupakan salah satu desa yang ada di wilayah paling selatan kecamatan Beji, kabupaten Pasuruan, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Baujeng merupakan batas antara Kecamatan Beji dan Pandaan.<sup>44</sup> Penyebutan kata “Baujeng” sendiri berasal nama sesepuh desa yang pertama kali membuka kawasan tersebut yang bernama Mbah Ajeng. Pengembangan nilai-nilai Islam terus mengalami

---

<sup>44</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Baujeng,\\_Beji,\\_Pasuruan](https://id.wikipedia.org/wiki/Baujeng,_Beji,_Pasuruan) diakses pada tanggal 20 November 2023

tantangan di desa tersebut sejak meledaknya jumlah penduduk desa tersebut, utamanya sejak semakin banyaknya pabrik di area tersebut. Sebagaimana infberikut:

“Baujeng itu asalnya dari kata Mbah Ajeng, yang ‘*mbabat alas*’ desa ini. Sejak jumlah penduduk desa ini semakin meningkat tinggi sebab kelahiran maupun urbanisasi, Pasuruan kan kota industri ya, la sejak itu masalah-masalah dan tantangan desa semakin kompleks, termasuk penerapan nilai-nilai Islam di masyarakat mulai muncul.”<sup>45</sup>

Melihat kondisi tersebut, KH. Asmuni Zain alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki harapan untuk membangun lingkungan yang memiliki generasi-generasi dengan pemahaman islam yang kuat dan memiliki banyak kader yang dapat menyebarkan nilai-nilai Islam. Lalu KH. Asmuni Zain pun mengadakan majlis taklim pada tahun 1995 yang diasuh oleh beliau bersama sang istri, Hj. Athi' Masruroh, sebagaimana hasil wawancara dengan KH Asmuni Zain sebagai berikut;

“Saya sebagai santri melihat kondisi masyarakat Baujeng saat itu, terletup niat untuk membangun desa dengan mencetak generasi-generasi Islam yang kuat, mereka akan jadi kader penerus yang dapat menyebarkan nilai-nilai Islam. Bersama istri saya lalu pada tahun 1995 membuka Majelis Taklim yang berisikan pengajian kitab kuning.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ust. Khozin, Mantan Kepala Desa Baujeng pada tanggal 18 November 2023

<sup>46</sup> Wawacara dengan KH Asmuni Zain pada tanggal 29 November 2023

Mulanya ada beberapa masyarakat sekitar yang menitipkan putra dan putrinya untuk belajar ngaji "masenan" (Berangkat sore pulang malam). Kemudian kurang lebih 2-3 tahun anak yang belajar mengaji semakin meningkat, bahkan ada beberapa anak yang rumahnya sangat jauh. Singkatnya, pada tahun 1998-1999 kemudian berdirilah Pondok Pesantren ini dengan adanya santri/anak yang muqim (menetap).

Sejak dari masa berdirinya hingga saat ini Pondok Pesantren Minhajut Thullab mengalami perkembangan yang baik, dibuktikan dengan diakuinya Pondok Pesantren pada tahun 2000-2001 dengan SK Nomor.1/U/KB/2000 dan MA/86/2001 dengan nomor statistik Pesantren 5.1.2.3.5.1.4.1.4.0.1.0. Pondok Pesantren Minhajut Thullab terletak di Jl. Pandaan Bangil Jembe Baujeng Beji Pasuruan.<sup>47</sup>

Dari pengamatan peneliti, sekarang PPMT Baujeng telah mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sekitar. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang belajar di pesantren maupun jumlah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan PPMT Baujeng Beji Pasuruan. Kiprah KH. Asmuni Zein dalam dunia dakwah dan organisasi masyarakat Nahdlatu Ulama' juga menjadi menjadi diantara faktor yang mendorong berkembangnya pondok pesantren ini.

## 2. Visi, Misi, Motto dan Falsafah Pesantren

---

<sup>47</sup> Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan (28 November 2023)

Berikut adalah visi, misi, panca jiwa, motto dan falsafah Pondok Pesantren Minhajut Thullab Baujeng<sup>48</sup> sebagai berikut:

a. Visi

Sebagai pusat pendidikan agama Islam dan pengembangan kader dakwah yang menganut *thariqah ta'lim watta'allum* ala *Ahli Sunnah Waljama'ah*.

b. Misi

- 1) Mencetak kader yang berakhlaqul karimah
- 2) Mencetak generasi yang Ilmiah Amaliah & Amaliah Ilmiah yang menganut *thariqah ta'lim watta'allum* ala *Ahli Sunnah Waljama'ah*
- 3) Mencetak kader dakwah yang handal dan militan

c. Motto

- 1) "Menjadi Generasi yang Bisa menjadi Tuntunan bukan Tontonan"
- 2) "Menjadi Pribadi yang Berakhlaq dan Berperadaban"
- 3) "Menyebarkan Kebermanfaatan, Kebenaran dan Keadilan"

d. Falsafah

- 1) Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Islam

---

<sup>48</sup> Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan (28 November 2023)

## 2) Mengintegrasikan Iman dan Takwa dan Ilmu Pengetahuan

### 3. Profil Pesantren

Pondok Pesantren Minhajut Thullab Baujeng Beji Pasuruan yang diasuh oleh KH. Asmuni Zain merupakan pesantren salaf modern, yang memadukan antara pendidikan formal kementerian agama dan pembelajarn kitab kuning pesantren. Sistem pembelajaran menganut sistem 24 jam yaitu pengajaran dari pagi pengajaran setelah subuh dengan kajian-kajian kitab klasik dan Al Qur'an, lalu dilanjutkan pengajaran pendidikan formal hingga siang hari, lalu pendidikan kepesantrenan dilanjutkan setelah ashar hingga malam hari, jam 21.00 dilanjutkan untuk istirahat.<sup>49</sup>

Pondok Pesantren Minhajut Thullab memiliki pendidikan formal dengan kurikulum kemenag, terbukti dengan adanya sekolah formal yang terdiri dari MTs dan MA, sedangkan pendidikan non formal dengan adanya pengajaran di madrasah diniyah dan TPQ. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan lurah pondok berikut ini:

“Pondok Pesantren Minhajut Thullab menyediakan pendidikan formal yang mengikuti kurikulum Kemenag, yang dibuktikan dengan adanya sekolah formal seperti MTs dan MA.

---

<sup>49</sup> <https://www.laduni.id/post/read/71498/pesantren-minhajut-thullab-pasuruan> diakses 20 November 2023

Selain itu, pendidikan non-formal juga diberikan melalui pengajaran di madrasah diniyah dan TPQ.”<sup>50</sup>

#### Pendidikan Formal

- a. PAUD
- b. TK
- c. MTs
- d. MA

#### Pendidikan Non Formal

- a. TPQ
- b. Madrasah Diniyah
- c. Majelis Taklim
- d. PAUD
- e. TK

#### Ekstrakurikuler

- a. Kajian kitab kuning
- b. Tahfidz Al Qur'an
- c. Paskibra

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok PPMT Baujeng pada tanggal 26 November 2023

d. Futsal Putra dan Putri

e. Tari Tradisional

f. Pencak silat

#### Fasilitas

a. Masjid

b. Asrama Pesantren

c. Ruang Kelas yang representatif

d. Kantor

e. Perpustakaan

f. Aula

g. Ruang TU

h. Laboratorium IPA

i. Laboratorium Bahasa

j. Laboratorium Komputer

k. Lapangan olahraga

l. Koperasi<sup>51</sup>

Dalam menyempurnakan kualitas Pendidikan, Pondok Pesantren Minhajut Thullab Baujeng memisahkan gedung utama santri putra dan santri putri. Lokasi pondok pesantren putra dan pondok pesantren

---

<sup>51</sup> Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan (28 November 2023)

putri masih dalam satu desa sehingga memudahkan koordinasi antara pengurus.<sup>52</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Rencana Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan**

Rencana strategi merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap sebuah target atau tujuan tertentu, termasuk dalam proses pendidikan kaderisasi kepemimpinan. Dengan rencana strategi yang baik maka peluang untuk mendapatkan hasil yang baik lebih terbuka lebar. Peneliti melakukan penggalian data untuk mengetahui rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan.

Visi dan misi pesantren menjadi pijakan utama di PPMT Baujeng Beji Pasuruan. Seluruh program lembaga pendidikan di bawah naungan PPMT Baujeng harus selaras dan tidak boleh keluar dari visi dan misi pesantren. Peneliti menemukan dalam observasi bahwa keterpaduan antar lembaga pendidikan di PPMT berlangsung sangat baik, termasuk dalam komitmen terhadap visi dan misi pesantren.

Rencana strategi pendidikan kaderisasi untuk meningkatkan kepemimpinan dai, PPMT melakukan proses penyusunan visi dan misi. Dalam proses perumusan tersebut pengasuh memberikan ide yang

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok PPMT Baujeng pada tanggal 26 November 2023

kemudian dimusyawarahkan dengan para stakeholder pesantren, meliputi jajaran pengasuh, kepala madrasah, alumni dan tokoh masyarakat setempat. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara:

“Kami selaku tokoh masyarakat selalu dilibatkan dalam banyak hal kaitan pesantren. Termasuk dalam menyusun sebuah visi misi pesantren yang menjadi tujuan pondok dibuat. Kyai Asmuni memang sejak awal *mbangun* pondok *bareng-bareng* dengan masyarakat. Kami musyawarah nersama kepala-kepala madrasah dan juga alumni yang sudah terjun di masyarakat.”<sup>53</sup>

Dari informan juga menyebutkan bahwa visi PPMT ini tidak hanya sekadar gambaran jauh ke depan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi setiap langkah yang diambil dalam proses pendidikan PPMT. Visi tersebut mencerminkan tekad untuk mencetak generasi dai yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berkarakter dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat.

“Visi misi yang dibuat merupakan gambaran ke depan untuk lulusan pesantren Minhajut Thullab dan menjadi garis kebijakan lembaga. Kaderisasi da'i yang punya jiwa kepemimpinan adalah tujuan utama, karena nanti akan terjun di masyarakat langsung setelah lulus.”

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak M. Kholil tokoh masyarakat Desa Baujeng pada 1 Desember 2024

Dari hasil pengamatan peneliti, misi PPMT Baujeng Beji Pasuruan merupakan komitmen nyata untuk mewujudkan visi tersebut. Misi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan keilmuan agama yang mendalam hingga pembinaan karakter yang kokoh dan berintegritas tinggi. Pesantren juga menjadikan pemberdayaan potensi santri sebagai salah satu misi utama, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang dalam berbagai bidang, baik spiritual maupun sosial.

“Selain visi dan misi, motto dan falsafah pesantren menjadi landasan moral yang mengikat setiap aktivitas pendidikan dan pembinaan di PPMT Baujeng Beji Pasuruan. Dimana motto dan falsafah tersebut peneliti melihat saat observasi tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pesantren, sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari pola pikir dan perilaku santri.”<sup>54</sup>

Selain itu, dari hasil paparan informan dalam upaya meningkatkan kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan, proses identifikasi potensi santri dan analisis konteks masyarakat adalah langkah yang ditempuh oleh pengurus pesantren. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat, pengurus pesantren melakukan komunikasi dengan santri dan alumni. Potensi yang beranekaragam akan coba diwadahi dengan tidak meninggalkan misi utama pendidikan di pesantren.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan KH. Asmuni Zein pada tanggal 29 November 2023

“Ketika santri awal masuk, maka santri ditanyakan minat bakatnya apa, lalu kami akan coba arahkan agar bisa selaras antara bakat dan yang akan diasah di pesantren, khususnya perihal skill dai. Masukan dari alumni tentang kondisi terkini kehidupan beragama di masyarakat juga menjadi pertimbangan yang utama untuk membuat rencana kerja pengurus”<sup>55</sup>

Dalam melakukan pengamatan tentang identifikasi potensi santri, peneliti menemukan bahwa santri-santri mempunyai keahlian yang berbeda satu dengan yang lain, termasuk di ranah dakwah. Peneliti melihat terdapat beberapa santri yang fokus pada konten dakwah digital, sebagian punya keahlian yang sangat menonjol di panggung dengan kekhasan masing-masing. Mulai dari yang pandai memberi selipan humor hingga yang fasih melantunkan indah nasihat lewat sholawat yang menyiratkan nasehat.

Selanjutnya berdasarkan yang dituturkan KH. Asmuni Zain, pengasuh PPMT Baujeng, dalam rencana strategi pendidikan kaderisasi untuk meningkatkan kepemimpinan dai, penetapan target dan tujuan menjadi langkah berikutnya yang dilakukan secara cermat dan terukur di PPMT Baujeng. Melalui proses musyawarah antara Kiai, pengurus pesantren, para pengajar, PPMT Baujeng Beji Pasuruan menetapkan target dan tujuan yang konkret dan realistis.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan pengurus pesantren dan santri PPMT pada tanggal 29 November 2023

“Kami selalu melakukan musyawarah untuk menentukan target dan tujuan dalam rangka pembentukan kaderisasi kepemimpinan dai di pesantren kami. Info yang kami dapatkan dari masyarakat dan alumni langsung juga menjadi pertimbangan utama. Dengan target dan tujuan yang jelas, kami ingin memprogramkan secara cermat dan terukur”.<sup>56</sup>

Dan dalam dokumentasi pesantren berikut adalah sasaran strategis dan rencana Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan Tahun 2022-2025:

Tabel 4.1  
Sasaran Strategis dan Rencana Operasional  
Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe  
Baujeng Beji Pasuruan Tahun 2022-2025<sup>57</sup>

No	Sasaran Strategis	Rencana Operasional
1.	Meningkatnya jiwa kepemimpinan santri	Mengadakan diklat kepemimpinan
		Regenerasi pengurus setiap setahun sekali
		Penunjukan panitia secara berkala dalam berbagai event pesantren
2.	Meningkatnya kualitas santri dalam menyampaikan pesan dakwah	Melaksanakan training of speech, dengan mendatangkan pakar di bidangnya
		Melaksanakan latihan khitobah seminggu satu kali
		Pembibitan melalui pembinaan oleh

<sup>56</sup> Wawancara dengan KH Asmuni Zain pada tanggal 29 November 2023

<sup>57</sup> Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan (28 November 2023)

		santri senior yang ahli di bidangnya
		Memberi ruang tanya jawab atau komentar setelah latihan khotbah
		Mendelagasikan santri yang sudah dibina dalam kegiatan di masyarakat sebagai media latihan nyata
3.	Mendapatkan prestasi pada cabang lomba dai dan pidato satu semester satu kali	Mendelegasikan pada lomba-lomba dai regional dan nasional
		Melaksanakan pembinaan pada bibit berbakat yang diasuh oleh ahli di bidangnya secara rutin dan insidental
	Terciptanya lingkungan yang representatif untuk kaderisasi dai	Menyusun program-program dan kegiatan yang bermuatan pendidikan dai, seperti menghafal ayat-ayat ahkam, mahfudzat dan lain-lain
		Membuat aturan yang mendukung pada peningkatan kaderisasi dai
		Mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti seluruh program pesantren dan memberi sanksi bila melanggar.

Tujuan pendidikan kaderisasi di PPMT Baujeng Beji Pasuruan juga mencakup pengembangan kepemimpinan yang tangguh dan berkualitas. Pesantren menargetkan agar setiap santri mampu menjadi pemimpin

yang mampu memberikan inspirasi, memimpin dengan keadilan, dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam berbagai situasi. Tujuan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kepemimpinan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam konteks sosial dan kemasyarakatan.<sup>58</sup>

Dengan melakukan penetapan target dan tujuan yang jelas, PPMT Baujeng Beji Pasuruan mampu menjalankan rencana strategi pendidikan kaderisasi dengan lebih terarah dan efektif. Target-target yang realistis dan tujuan-tujuan yang terukur menjadi pedoman bagi pesantren dalam mengembangkan program-program pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Sebagaimana yang disampaikan salah satu informan:

“Lha, dengan target dan tujuan yang terukur, a b c d dan seterusnya, maka pesantren bisa menentukan arah yang pas, bagaimana agar santri itu punya jiwa dakwah dengan beragam perangkatnya dan bisa diterima masyarakat”<sup>59</sup>

Penyusunan rencana program dalam rencana strategi pendidikan kaderisasi untuk meningkatkan kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan merupakan langkah penting yang memerlukan pendekatan yang terstruktur dan holistik. Peneliti menemukan dalam observasi bahwa dalam menyusun program, khususnya perihal rencana

---

<sup>58</sup> Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan (28 November 2023)

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala MADIN pada tanggal 5 Desember 2023

strategi pendidikan kaderisasi untuk meningkatkan kepemimpinan di PPMT Baujeng Beji Pasuruan harus seizin pengasuh (KH Asmuni Zein). Pelibatan tersebut melalui undangan musyawarah maupun sowan untuk mendapatkan persetujuan. Tanggung jawab atas keberadaan santri yang titipkan oleh para wali santri kepada kyai, membuat segala hal harus dalam sepengetahuan beliau.

Dalam penyusunan rencana program, pengurus ataupun pimpinan lembaga melakukan pengaturan jadwal pelaksanaan program yang memadai. Jadwal pelaksanaan harus disusun dengan cermat, memperhitungkan ketersediaan peserta dan fasilitator, serta memastikan bahwa program dapat berjalan secara konsisten dan teratur. Dengan jadwal yang terstruktur, peserta program dapat mengikuti pelatihan secara lebih efektif dan efisien.

Selama proses penyusunan rencana program, partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk alumni, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pimpinan PPMT Baujeng, sangatlah penting. Melalui kolaborasi ini, rencana program dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang terlibat, sehingga dapat mendapatkan dukungan yang kuat dan terintegrasi dari komunitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Asmuni Zein sebagai berikut:

“Karena pesantren ini dibangun bersama masyarakat, maka saya selalu mendengar dan melibatkan elemen masyarakat dan

tokoh agama ketika hendak menyusun rencana-rencana, program-program.<sup>60</sup>

Dalam penyusunan rencana program, peneliti juga menemukan adanya langkah evaluasi dan pemantauan yang sistematis. Bentuknya adalah melalui rapat bulanan yang dilakukan oleh pengurus pesantren ataupun lembaga. Dengan evaluasi yang terstruktur, PPMT Baujeng berupaya terus melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan selama pelaksanaan program, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kepemimpinan dai.

## **2. Penerapan Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan**

Peneliti menemukan berbagai data dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen terkait penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Tullab Baujeng Beji Pasuruan.

*Training of Speech* merupakan salah satu kegiatan yang dijalankan di Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan setiap tiga bulan sekali oleh santri pada tiap angkatan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri dalam berbicara di depan umum dengan percaya diri dan jelas dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan serta ilmu pengetahuan lainnya. Para santri diajarkan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan KH. Asmuni Zein pada tanggal 3 Desember 2023

teknik-teknik berbicara yang efektif, mulai dari struktur pidato hingga teknik pengucapan yang baik.<sup>61</sup>

Selama *Training of Speech* juga, para santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka melalui berbagai latihan, seperti berpidato, berdebat, dan menyampaikan ceramah pendek. Mereka juga mendapatkan umpan balik dan evaluasi konstruktif dari para ustadz dan senior sesama santri. Hal ini membantu mereka untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara mereka serta mengatasi rasa gugup dan ketakutan berbicara di depan publik. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Setelah mendapat materi santri lalu dibagi kelompok kecil dan besar. Mereka bergantian mempraktikkan pidato dakwah dan mendapat masukan setelahnya. Kalau ndak dipaksa maju, ya ndak berani berani kan ya”<sup>62</sup>

Kegiatan *Training of Speech* juga menjadi sarana untuk mengembangkan kepemimpinan para dai muda di PPMT Baujeng Beji Pasuruan. Dengan menjadi fasilitator atau pembicara dalam kegiatan ini, para santri belajar untuk menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh dalam memimpin dan menginspirasi komunitas mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah kemampuan komunikasi interpersonal dan memperluas

---

<sup>61</sup> Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan (28 November 2023)

<sup>62</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 29 November 2023

jaringan dalam lingkungan keagamaan yang lebih luas. Sebagaimana penuturan informan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan ini (*Training of Speech*), santri dilatih untuk bisa memimpin dan bisa mempengaruhi yang baik”<sup>63</sup>

Pada tiap tahun, PPMT selalu mengadakan diklat kepemimpinan merupakan salah satu inisiatif yang diadakan di Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan. Kegiatan ini dirancang untuk melatih para santri dalam memahami prinsip-prinsip kepemimpinan Islam, mengembangkan keterampilan manajerial, serta memahami tanggung jawab mereka dalam memimpin masyarakat.<sup>64</sup>

Selama Diklat Kepemimpinan, para santri diajarkan berbagai konsep tentang kepemimpinan dalam Islam, termasuk tata cara kepemimpinan yang adil, visioner, dan berwawasan Islam. Mereka juga dilatih untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh komunitas mereka dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, para peserta diklat juga dibimbing untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan tim, serta kemampuan pengambilan keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Seperti yang dituturkan informan saat wawancara sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 29 November 2023

<sup>64</sup> Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan (28 November 2023)

“Dalam diklat santri diajarkan tentang kepemimpinan dalam Islam, termasuk tata cara kepemimpinan yang adil, visioner, dan berwawasan Islam. Santri juga dilatih untuk untuk membaca tantangan yang dihadapi dalam kelompok dan solusinya. Diklat juga memuat pengembangan kemampuan komunikasi, kepemimpinan tim, serta kemampuan pengambilan keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab.”<sup>65</sup>

Diklat Kepemimpinan di PPMT Baujeng Beji Pasuruan bukan hanya sekadar pembelajaran teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam memimpin dan mengelola berbagai kegiatan di lingkungan pesantren. Melalui latihan praktik langsung dalam diklat, santri memiliki kesempatan untuk menguji keterampilan kepemimpinan mereka dalam situasi nyata dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari para ustadz dan senior. Hal ini membantu mereka untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif dan terampil dalam mengemban tugas dakwah dan kepemimpinan di masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Saat diklat santri tidak hanya diberikan teori-teori, tetapi juga pengalaman praktis untuk bekal dalam memimpin dan mengelola berbagai kegiatan di pesantren. Hal ini membantu mereka untuk terlatih menjadi pemimpin yang lebih handal

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 29 November 2023

dalam mengemban tugas dakwah dan kepemimpinan di masyarakat nanti.”<sup>66</sup>

Dalam observasi, peneliti menemukan bahwa tiap senin malam selasa seluruh santri PPMT Baujeng Beji Pasuruan melaksanakan kegiatan Latihan Khitobah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan terintegrasi yang diterapkan di PPMT Baujeng Beji Pasuruan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, memperluas pengetahuan agama, dan melatih keterampilan kepemimpinan mereka.

Kalau *Training of Speech* diadakan tiap semester dan ada pematernya, maka Latihan Khitobah dilaksanakan tiap minggu. Para santri dipersiapkan untuk menyampaikan khitobah atau pidato tentang berbagai topik keagamaan yang relevan dengan kondisi zaman dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi platform bagi para santri untuk mengekspresikan pemikiran dan gagasan mereka tentang isu-isu sosial, moral, dan keagamaan yang sedang berkembang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“kalau pas latihan khitobah anak-anak (santri) diberikan kebebasan oleh pengurus dalam menyampaikan tema dakwah dan sesuai gaya masing-masing.”

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 29 November 2023

Melalui Latihan Khitobah/Pidato Mingguan, para santri tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan tanggung jawab seorang dai. Mereka belajar untuk menjadi pemimpin yang berwawasan luas, dapat menyampaikan pesan-pesan agama dengan jelas dan meyakinkan, serta mampu memberikan inspirasi dan arahan kepada masyarakat.

“Dengan begitu (bebas materi agama) anak santri tidak hanya latihan bicara depan umum, tapi juga buat materi. Secara tidak langsung pendalaman terhadap tema tertentu dalam agama. Tetu saja juga agar mereka punya wawasan yang luas sebagai calon pemimpin masa depan<sup>67</sup>

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, PPMT juga melaksanakan pendelegasian lomba pidato pada beberapa event lomba di sekitar pesantren. Dalam pendelegasian lomba pidato, para santri dipersiapkan untuk menyampaikan pidato tentang topik-topik keagamaan atau isu-isu aktual yang mempengaruhi masyarakat. Mereka diberi waktu untuk mempersiapkan pidato mereka dengan menyelidiki dan merumuskan argumen-argumen yang kuat serta menyusun struktur pidato yang efektif dengan bimbingan santri senior. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 29 November 2023

“kalau mau ada lomba pidato, kami pengurus memilih yang paling potensial, lalu dia disuruh buat draft dulu, isu-isu aktual yang sesuai tema lomba dengan bimbingan senior-senior”<sup>68</sup>

Pengasuh PPMT sangat mendukung dalam pendelegasian lomba pidato. Selain agar menguatkan mental santri, melalui persaingan yang sehat dan konstruktif, para peserta dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan terus meningkatkan kualitas pidato dan kepemimpinan mereka.

“jika ada yang pamit untuk lomba, selalu saya dukung, apalagi pidato atau dai. Karena dengan lomba anak disamping mentalnya nanti tambah kuat juga agar terbiasa dengan kompetisi dan fair play”

Safari Ramadhan merupakan salah satu kegiatan yang dijalankan di Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan tiap bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Ramadhan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para santri dalam memimpin dan mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan serta sosial di lingkungan masyarakat sekitar pesantren.<sup>69</sup>

Selama Safari Ramadhan, para santri dibimbing untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah dan dakwah, seperti

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 29 November 2023

<sup>69</sup> Dokumen Pondok Pesantren Minhajut Thullab (PPMT) Baujeng Beji Pasuruan (28 November 2023)

pengajian, kajian kitab, pembagian takjil, dan kegiatan amal lainnya. Mereka diajak untuk memimpin dengan teladan dan bertanggung jawab atas kesuksesan acara yang mereka pimpin. Para santri juga diberikan kesempatan untuk mengelola anggaran kegiatan, merencanakan jadwal, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait dalam menyelenggarakan kegiatan Ramadhan yang berkesan dan bermanfaat bagi pesantren dan masyarakat sekitar.

Melalui Safari Ramadhan, para santri tidak hanya mengasah keterampilan kepemimpinan dan manajerial mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang tanggung jawab seorang dai dalam memimpin umat dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam. Mereka belajar untuk menjadi pemimpin yang visioner, berdedikasi, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi yang muncul selama bulan Ramadhan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penerapan strategi pendidikan kaderisasi yang efektif dalam mencetak para dai yang berkualitas dan siap mengabdikan kepada masyarakat. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Selama Safari Ramadhan, para santri dilatih terjun di masyarakat dengan menjadi pemimpin dalam aktivitas peribadatan, seperti pengajian, kajian kitab, imam tarawih, memimpin tahlil, MC, memimpin tadarus dan kegiatan Nuzulul Qur'an. Santri dilatih untuk memimpin dan bekerjasama dengan sesama santri dan masyarakat. Sehingga santri tidak hanya

mengasah keterampilan kepemimpinan dakwah saja tapi juga manajerial mereka untuk bekerjasama dengan orang lain dalam mensukseskan kegiatan keagamaan”.<sup>70</sup>

Dalam observasi, peneliti juga menemukan bahwa ada semacam kegiatan Asistensi Dakwah. Aktivitas tersebut hanya diikuti santri pilihan kyai untuk ikut ‘ndereaken’ (ikut) kyai saat beliau sedang berdakwah. Para santri yang sudah senior dan berbakat dibimbing oleh pengasuh yang sudah sangat berpengalaman dan pakar dalam dakwah secara langsung di lapangan.

Bentuknya adalah santri yang potensial diajak pengasuh untuk menyaksikan langsung proses beliau dalam melaksanakan amanah sebagai da’i. Hadir dalam kegiatan ceramah atau ngaji beliau langsung di lapangan. Mereka diberikan pengalaman melalui pengamatan langsung. Selain itu para pengurus santri juga memberi tempat pada beberapa santri potensial untuk ikut melakukan proses asistensi dalam melakukan dakwah melalui dunia digital.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 3 Desember 2023

### **3. Dampak Pelaksanaan dari Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Jambe Baujeng Beji Pasuruan**

Peneliti mendapatkan berbagai data dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen terkait dampak strategi pendidikan kaderisasi meningkatkan kepemimpinan Dai di PPMT Jambe Baujeng Beji Pasuruan.

Meningkatnya skill kepemimpinan santri di PPMT Baujeng Beji Pasuruan terlihat pada hasil pengamatan data oleh peneliti pada dokumentasi PPMT Baujeng Beji Pasuruan. Dimana terdapat peningkatan mutu pengurus pondok pesantren yang ditunjukkan dengan kreatifitas dan efektifitas pada program-program kerja di pesantren. Hal tersebut terlihat dimana pada kepengurusan pesantren program yang dicanangkan semakin berkembang tahun demi tahun dari hasil evaluasi laporan pertanggungjawaban pengurus.

Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan ketrampilan kepemimpinan berupa menciptakan inovasi berkelanjutan dan strategi dalam mencapai visi. Pengurus PPMT mencanangkan program-program melalui proses musyawarah yang sistematis dan berlandaskan pada pembacaan yang baik terhadap evaluasi kepengurusan yang lalu.

Saat melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa santri di tahun kedua di pesantren, sudah berani dan lancar dalam memimpin beberapa kegiatan atau event di pesantren. Mulai dari pembawa acara, yasin tahlil, pembacaan maulid diba', lalaran alfiyah dan juga rapat pengurus kamar.

Strategi pendidikan kaderisasi berkontribusi pada peningkatan kualitas kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan. Para santri yang mengikuti program ini mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang intensif dalam berbagai aspek kepemimpinan, termasuk keterampilan komunikasi, manajemen, dan kepemimpinan moral. Hal ini membantu mereka menjadi dai yang lebih efektif dalam menyebarkan ajaran Islam dan memimpin masyarakat dengan bijaksana. Hal tersebut seperti halnya paparan informan pada wawancara berikut:

*“arek-arek pondok itu kendel-kendel (santri PPMT mentalnya berani). Mereka kalau ada acara pondok yang yang bersamaan masyarakat kampung, kita tidak kesulitan mas. Untuk petugas-petugasnya. MC, yang mimpin istighotsah tahlil dan lain lain, bahkan yang sambutan.”*<sup>71</sup>

Selanjutnya, pelaksanaan strategi pendidikan kaderisasi juga menciptakan lingkungan yang representatif bagi pengembangan skill dakwah di pesantren. PPMT Baujeng Beji Pasuruan menjadi tempat yang

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pak Kholil, Tokoh Masyarakat Desa Baujeng pada tanggal 15 November 2023

kondusif bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan dakwah mereka. Dengan adanya dukungan dari para ustadz dan staf pesantren, serta lingkungan yang mendukung, para santri dapat merasa terbimbing dan didorong untuk mengasah kemampuan dakwah mereka dengan lebih baik.

Selain meningkatkan kualitas kepemimpinan dai dan mendukung pengembangan skill dakwah, strategi pendidikan kaderisasi juga memiliki dampak yang lebih luas. Para dai yang dilatih melalui program ini akan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat sekitar. Mereka akan membawa pengaruh yang baik dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai dan toleran di lingkungan mereka, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik secara spiritual dan sosial.

Pelaksanaan strategi pendidikan kaderisasi di PPMT Baujeng Beji Pasuruan juga memperkuat ikatan antar-santri dan antara santri dengan masyarakat sekitar. Melalui berbagai kegiatan dan proyek yang dijalankan bersama, para santri belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Hal ini menciptakan suasana kebersamaan dan rasa solidaritas yang kuat, yang menjadi pondasi bagi pembangunan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Strategi pendidikan kaderisasi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam mencetak generasi penerus yang tangguh

dan bertanggung jawab. Para santri yang telah menjalani program ini akan menjadi sosok yang siap mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin agama dan masyarakat di masa depan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan salah satu informan sebagai berikut:

"anak kalau nyantri di sini, umumnya lama-lama jiwa dan skill dakwahnya tinggi. Entah melalui pidato atau virtual. Pengaruh abah Kyai sangat besar dalam hal ini. Beliau kan da'i, jadi menginspirasi santri-santri. Selain juga faktor kegiatan yang mendukung peningkatan skill kepemimpinan dakwah memang sangat beraneka kegiatan di pesantren".<sup>72</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, berdasarkan data dokumentasi, hasil observasi serta wawancara tentang strategi pendidikan kaderisasi dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Baujeng Beji Pasuruan, temuan penelitian yang peneliti dapatkan adalah beberapa hal berikut ini:

1. Rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan melalui empat proses berikut:
  - a. merumuskan visi, misi dan nilai dasar pesantren,
  - b. mengidentifikasi potensi santri dan konteks masyarakat terkini
  - c. menetapkan target dan tujuan
  - d. menyusun rencana program.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 3 Desember 2023

2. Penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan melalui program-program yaitu
  - a. *Training of Speech*
  - b. Diklat Kepemimpinan
  - c. Latihan Khitobah Mingguan
  - d. Pendelegasian Lomba Pidato
  - e. Safari Ramadhan
  - f. Asistensi Dakwah
3. Dampak pelaksanaan dari strategi pendidikan kaderisasi dalam adalah:
  - a. meningkatnya kualitas kepemimpinan dai pada santri
  - b. terciptanya lingkungan yang representatif untuk mengembangkan skill dakwah di PPMT Baujeng Beji Pasuruan

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini akan dibahas serta dikaji beberapa hasil temuan penelitian yang di deskripsikan pada bab IV, berdasarkan pada fokus penelitian tentang “Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan”. Pada bab ini peneliti akan membahas dan menganalisis tentang fokus penelitian, *pertama*, bagaimana rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan? *kedua*, bagaimana penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan? *ketiga*, apa dampak pelaksanaan dari strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan?

#### **A. Rencana Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan**

Menurut Dr. Awaludin Pimay, penyebutan strategi lebih identik dengan istilah “taktik” yang dapat berarti suatu jenis rencana yang digunakan untuk menentukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang dengan

mempertimbangkan faktor-faktor kekurangan dan kelemahan yang ada dari kondisi internal ataupun eksternal suatu organisasi.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara serta telaah dokumen yang dilakukan oleh peneliti, rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan melalui empat proses: *pertama*, merumuskan visi, misi dan nilai dasar pesantren; *kedua*, mengidentifikasi potensi santri dan konteks masyarakat terkini; *ketiga*, menetapkan target dan tujuan, *keempat* menyusun rencana program.

Hal tersebut selaras dengan paparan Richard Rumelt yang menjelaskan bahwa rencana strategi adalah suatu dokumen formal yang menetapkan arah, tujuan, dan langkah-langkah yang akan diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai visi dan misi jangka panjangnya. Dokumen ini biasanya mencakup analisis situasi saat ini, identifikasi peluang dan ancaman, penetapan tujuan jangka panjang, dan penyusunan tindakan konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, rencana strategi juga berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan dan pengalokasian sumber daya, serta sebagai alat komunikasi untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama mengenai arah dan prioritas yang akan diambil.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> H. Awaludin, Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Prof. K.H. Saefudin Zuhri*. (Semarang: Rasail, 2005), 51

<sup>74</sup> Richard Rumelt, *Good Strategy Bad Strategy: The Difference and Why It Matters* (New York: Crown Business, 2011), 3-7.

Rencana strategi pendidikan kaderisasi dai yang dilaksanakan di PPMT Baujeng Beji Pasuruan juga memuat didalamnya unsur-unsur proses strategi, yakni perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Pertama, perumusan strategi. Dalam perumusan strategi termasuk di dalamnya, adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja diantaranya: 1) Tahap imput, 2) Tahap pencocokan, 3) Tahap keputusan. Dalam perumusan strategi haruslah selalu melihat kearah depan dengan tujuan, artinya peran perencanaan amatlah penting dan mempunyai andil yang besar baik intern maupun ekstern.

Kedua, implementasi strategi. Merupakan suatu proses yang dinamis, berurutan dan kompleks yang terdiri dari serangkaian tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer dan para karyawan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan dengan tujuan mengubah berbagai rencana strategis menjadi suatu kenyataan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan

Ketiga, evaluasi strategi. Evaluasi strategi merupakan tahap akhir strategi, ada beberapa macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi diantaranya:

- 4) Meninjau faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman), faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi.
- 5) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan).
- 6) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana. <sup>75</sup>

## **B. Penerapan Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan**

Kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arahan yang jelas. Kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memberikan visi yang menarik, membangun kepercayaan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan kerja sama tim. Selain itu, pemimpin yang baik juga menunjukkan integritas dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan etis, serta mampu mengarahkan organisasi ke arah yang lebih baik melalui contoh nyata dan tindakan konsisten yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 204

<sup>76</sup> R. Handoyo dan W. Sutanto, "Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 17, no. 1, pp. 45-54, 2015

Dalam beberapa kegiatan di PPMT Baujeng Beji Pasuruan, muatan penguatan dan penempatan kepemimpinan sangat dominan, utamanya pada kegiatan Diklat Kepemimpinan dan Safari Ramadhan. Dalam kegiatan tersebut calon dai atau santri dibekali secara teoritik dan praktis tentang kepemimpinan. Walaupun program semacam Training of Speech juga membutuhkan kepemimpinan dalam kepanitiaan, namun hal tersebut tidak sedominan dua program yang disebutkan sebelumnya.

Peneliti menemukan bahwa penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan terwujud melalui program-program berikut ini: *pertama, Training of Speech; kedua, Diklat Kepemimpinan; ketiga, Latihan Khitobah; keempat, Pendelegasian Lomba Pidato, kelima, Safari Ramadhan; keenam, Asistensi Dakwah.*

Da'i dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah; melalui kegiatan dakwah para Da'i menyebarkan ajaran Islam.<sup>77</sup> Da'i dalam pengertian umum adalah orang yang mengajak, Sedangkan dalam pengertian khusus adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan

---

<sup>77</sup> Enjang AS, M.Ag., M.Si., Aliyudin, S.Ag., M.Ag, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung. Widya Padjjaran, 2009), 73-74

kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at Al-Qur'an dan As- Sunnah.<sup>78</sup>

Pengertian dan makna dai tersebut selaras dengan bagaimana penerapan strategi kaderisasi pendidikan dai di PPMT berjalan. Dalam semua kegiatan selalu memuat penerapan strategi kaderisasi dai. Mulai dari *Training of Speech*; Diklat Kepemimpinan, Latihan Khitobah, Pendelegasian Lomba Pidato, Safari Ramadhan, Asistensi Dakwah semua mengarah pada penguatan kaderisasi dai.

Membicarakan tentang kaderisasi yang merupakan hal yang esensial bagi suatu organisasi, maka bisa dikatakan bahwa kaderisasi adalah inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke masa depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio atau regenerasi) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan.

---

<sup>78</sup> Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 68

Pada aneka penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan, yang terwujud dalam program-program rutin, terangkum di dalamnya proses kaderisasi yang berdampak pada keberlanjutan estafet tiap generasi. Dalam kegiatan Safari Ramadhan misalnya, santri yang lebih muda pada tahun pertama lebih banyak mengamati dan dibimbing oleh santri yang lebih senior. Di tahun berikutnya yang junior itulah yang akan jadi aktornya, melanjutkan kaderisasi dari kakak tingkatnya.

Bahkan dalam asistensi dakwah yang menjadi mentor, atau pengkadernya adalah kyai langsung. Santri menyaksikan bagaimana kyainya berdakwah di masyarakat secara langsung. Membrosamai atau ndereaken kyai ini merupakan bentuk kaderisasi yang paling nyata, karena tidak hanya dengan ucapan saja tapi contoh secara langsung. Hal tersebut (proses kaderisasi) juga berlaku pada kegiatan yang lain, *Training of Speech*, Latihan Khitobah mingguan dan pendelegasian lomba.

### **C. Dampak Pelaksanaan dari Strategi Pendidikan Kaderisasi dalam Meningkatkan Kepemimpinan Dai di PPMT Jambe Baujeng Beji Pasuruan**

Pelaksanaan strategi yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja organisasi, termasuk peningkatan efisiensi operasional, pencapaian tujuan jangka panjang, dan penguatan posisi kompetitif di pasar.

Implementasi strategi yang baik memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan sumber daya, menanggapi perubahan lingkungan eksternal dengan cepat, dan memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal. Selain itu, pelaksanaan strategi yang tepat juga dapat meningkatkan kepuasan dan keterlibatan karyawan, karena mereka memiliki panduan yang jelas dan tujuan yang terstruktur. Dampak positif ini, pada gilirannya, dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.<sup>79</sup>

Instrumen untuk mengukur dampak pelaksanaan strategi sangat penting dalam menilai sejauh mana implementasi strategi telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa instrumen yang umum digunakan meliputi balanced scorecard, analisis SWOT, dan key performance indicators (KPI). Balanced scorecard, misalnya, membantu mengukur kinerja dari berbagai perspektif seperti keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Selain itu, analisis SWOT memungkinkan organisasi untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi. Sementara itu, KPI digunakan untuk memantau pencapaian tujuan spesifik yang telah ditetapkan dalam rencana strategi. Penggunaan instrumen-instrumen ini secara konsisten dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas strategi yang

---

<sup>79</sup> P. Santoso dan A. Pranoto, "Dampak Implementasi Strategi terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 25, no. 2, pp. 110-120, 2020.

diterapkan serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk perbaikan di masa mendatang.<sup>80</sup>

Dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dampak pelaksanaan dari *strategi* pendidikan kaderisasi dalam adalah: *pertama*, meningkatnya kualitas kepemimpinan dai pada santri; *kedua*, terciptanya lingkungan yang representatif untuk mengembangkan skill dakwah di PPMT Baujeng Beji Pasuruan.

Dalam buku Filsafat Dakwah.<sup>24</sup> Da'i pada dasarnya adalah penyeruke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, Da'i tak identik dengan penceramah. Jadi disini visi Da'i bukan hanya sebagai penceramah tetapi Sayyid Qutub menetapkan visi Da'i sebagai pengembang atau pembangun masyarakat Islam. Ini sejalan dengan pandangannya bahwa dakwah pada hakekatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam dan masyarakat Islami serta pemerintah dan negara Islam.

Dari keenam tugas dai menurut Abdullah Nasir 'Ulwan, yaitu:

- g) Sebagai tutor (muhaddits),
- h) Edukator (mudarris)
- i) Orator (khatib)

---

<sup>80</sup> L. Mulyadi dan R. Anwar, "Analisis Instrumen Pengukuran Dampak Strategi pada Kinerja Organisasi," Jurnal Akuntansi dan Manajemen, vol. 22, no. 3, pp. 130-140, 2019.

- j) Mentor (muhadhir)
- k) Pembuka dialog (munaqisy wa muhawir)
- l) Budayawan dan Penulis sekaligus.

di Pondok Pesantren Minhajut Tullab Baujeng Beji Pasuruan, setidaknya ke lima tugas dai sudah terlaksana dengan baik, kecuali poin terakhir sebagai budayawan sekaligus penulis, masih belum terlaksana.

Adapun Al-Huli menetapkan misi Da'i sebagai pengembang masyarakat Islam ada enam yaitu: menjadi ideologi (mu'min bi fikrah), dokter sosial, pengamat dan pemerhati masalah-masalah agama dan sosial, pelindung masyarakat Islam.<sup>81</sup> Dan kesemuanya tersebut sudah dilakukan di PPMT Baujeng Beji Pasuruan.

---

<sup>81</sup>A. Ilyas Ismail, M. A. dan Prio Hotman, M, A., *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), 75

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian tentang Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan, yaitu: 1) rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan, 2) penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan, 3) dampak pelaksanaan dari strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan. Maka berdasarkan paparan data, hasil analisis, temuan peneliti dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa rencana strategi pendidikan kaderisasi yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan. Rencana strategi pendidikan kaderisasi meliputi beberapa hal sebagai berikut:
  - a. merumuskan visi, misi dan nilai dasar pesantren,
  - b. mengidentifikasi potensi santri dan konteks masyarakat terkini
  - c. menetapkan target dan tujuan

- d. menyusun rencana program.
2. Dalam penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan terwujud melalui penerapan program-program. Setelah melalui proses perencanaan strategi, penerapan strategi kaderisasi pendidikan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan melalui beberapa program-program yaitu sebagai berikut:
    - a. *Training of Speech*
    - b. Diklat Kepemimpinan
    - c. Latihan Khitobah Mingguan
    - d. Pendelegasian Lomba Pidato
    - e. Safari Ramadhan
    - f. Asistensi Dakwah
  3. Pelaksanaan dari strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan memberikan dua dampak yaitu sebagai berikut:
    - c. meningkatnya kualitas kepemimpinan dai pada santri
    - d. terciptanya lingkungan yang representatif untuk mengembangkan skill dakwah di PPMT Baujeng Beji Pasuruan

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan maka dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Rencana strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan melalui empat proses berikut: merumuskan visi, misi dan nilai dasar pesantren, mengidentifikasi potensi santri dan konteks masyarakat terkini, menetapkan target dan tujuan dan menyusun rencana program.
2. Penerapan strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan melalui program-program yaitu *Training of Speech*, Diklat Kepemimpinan, Latihan Khitobah, Pendelegasian Lomba Pidato, Safari Ramadhan dan Asistensi Dakwah
3. Dampak pelaksanaan dari strategi pendidikan kaderisasi dalam meningkatkan kepemimpinan dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan adalah meningkatnya kualitas kepemimpinan dai pada santri dan terciptanya lingkungan yang representatif untuk mengembangkan skill dakwah di PPMT Baujeng Beji Pasuruan

### **C. Saran**

Setelah dilakukan proses penelitian dan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan sehingga dibutuhkan adanya ide, saran dan masukan yang konstruktif untuk melahirkan karya ilmiah yang lebih baik dimasa mendatang, meskipun sederhana semoga tulisan ini dapat menjadikan manfaat dan stimulant bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis. Adapun peneliti sedikit memberi masukan diantaranya:

- a. Bagi Pengelola Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan
  1. Hendaknya mempertahankan kegiatan-kegiatan yang berdampak efektif terhadap proses pendidikan kaderisasi kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan.
  2. Hendaknya selalu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pendidikan kaderisasi kepemimpinan dai di PPMT Baujeng Beji Pasuruan, serta mengembangkannya dengan beragam kegiatan atau kebijakan lain yang mendukung.
- b. Bagi penyelenggara pendidikan khususnya pengelola pondok pesantren
  1. Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan dapat dijadikan contoh dalam pengelolaan pendidikan kaderisasi kepemimpinan dai.

2. Para pengelola pondok pesantren hendaknya terus menanamkan kesadaran dakwah dan nilai-nilai kepemimpinan kepada santri dengan berbagai upaya, di tengah arus individualisme yang kian mewabah pada generasi muda.
3. Para pengelola pondok pesantren hendaknya selalu berupaya meningkatkan perhatian, dukungan serta komitmen besar untuk mengelola pondok pesantren secara professional, sehingga dalam meningkatkan pendidikan kaderisasi kepemimpinan dai dapat terlaksana dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Doni Koesoma. 2007. *Pendidikan: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo
- Amir, Jauhari dan Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- David, Freed. 1998. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Perhalindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. 1993. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Enjang AS, dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran
- GBPP Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Repositori Kemendikbud. Diakses pada 04 Januari 2023. <https://repositori.kemdikbud.go.id/9320/>
- Helmy, Masdar. 2000. *Dakwah Islam Alam Pembangunan*. Semarang: CV. ThohaPutra.
- Imam Qori. 2019. Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. Jakarta : Management and Business Review

- Ismail, Ilyas, dan Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama RI. 2000. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Sygma Examedia
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2009. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- L. Mulyadi dan R. Anwar, "Analisis Instrumen Pengukuran Dampak Strategi pada Kinerja Organisasi," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, vol. 22, no. 3, pp. 130-140, 2019.
- Maritsa Ana, dkk. 2021. *Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Al-Yogyakarta: Mutharahah.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rizki Syahputra. 2020. Sumatera Utara. Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Jurnal pendidikan*.
- Mulkan, Abd. Munir. 1996. *Ideologi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sippres.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nugroho Agung Prabowo, Purwono Hendradi, Bambang Pujiarto. 2019. Magelang. Kerangka Model Aplikasi E-Dakwah Pengembangan Kaderisasi Pada Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Magelang”

- P. Santoso dan A. Pranoto, "*Dampak Implementasi Strategi terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*," Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol. 25, no. 2, pp. 110-120, 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Jakarta.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradikma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Prof. K.H.Saefudin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- R. Handoyo dan W. Sutanto, "*Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*," Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 17, no. 1, pp. 45-54, 2015
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. (2016) "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam". Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 1, No. 1, Juni 2016
- Renda Ratna S, dkk. 2020. Bengkulu. Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. Jurnal Pendidikan
- Rukhaini Fitri Rahmawati. 2016. Kudus. Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan.
- Rumelt, Richard, *Good Strategy Bad Strategy: The Difference and Why It Matters* (New York: Crown Business, 2011)
- Saleh, Muhammad, Rani Febriyanni, Yulia Kasti. (2022) "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al - Ikhwan Assalam Serapuh ABC

Kecamatan Tanjung Pura” Invention, Journal Research and Education Studies Volume 3, Issue 1, March 2022

Samani, Mukhlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samsul Munir, Amir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah Publiser.

Sholihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga

Simarmata, C. S. A. and Misrah, M. (2024) “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da’iyah pada Program Pendidikan Kader Ulama Mui Sumatera Utara”, *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), pp. 428-436. doi: 10.38035/rrj.v6i3.836.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitiann Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kulalitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Adi. (2019) “Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital”. *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 03 No. 02, p. 339-356 Juli - Desember 2019

Widi, Restu Kartika. 2010. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yosieana Duli Deslima. 2018. Lampung. Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung.

Yunus, Mahmud. 1990. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Wawancara dengan Pengasuh PPMT



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Baujeng



Wawancara dengan Pengurus PPMT



Pengasuh saat Berdakwah Mengaji dan Kegiatan Asistensi Dakwah



Kegiatan Santri Putri PPMT



Kegiatan Santri Putra PPMT



Kegiatan PPMT bersama Masyarakat Sekitar



Pembekalan Santri sowan kepada pengasuh



Wisudawan santri



Santri Prestasi Pemenang Lomba Da'i



**PONDOK PESANTREN  
" MINHAJUT THULLAB "**

Jl. Raya Pandaan-Bangil Jambe Baujeng  
Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Telp: 085236714969

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
012/PP-MT/II/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : KH. Asmuni Zain, M.Pd  
amanah : Pengasuh  
pesantren : Pondok Pesantren Minhajut Thullab Baujeng Beji Pasuruan

dengan ini menerangkan bahwa:

nama : Ahmad Muhajir  
jabatan : mahasiswa  
program studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
NIM : 21010121005

telah melakukan penggalian data penelitian Tesis berjudul "Strategi Pendidikan Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jambe Baujeng Beji Pasuruan" selama Bulan Oktober sampai dengan Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beji, 15 Januari 2024

**Pengasuh  
Pondok Pesantren Minhajut Thullab**



**KH. Asmuni Zain, M.Pd**

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Muhajir  
 NIM : 210101210055  
 Tempat, Tanggal Lahir: Pasuruan, 27 Maret 1991  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Masuk : 2021  
 Alamat : Dsn. Jambe Ds. Baujeng Kec. Beji Kab. Pasuruan  
 Alamat Email : [ahmadmuhajir275@gmail.com](mailto:ahmadmuhajir275@gmail.com)  
 Telepon : 085236714969  
 Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun
1.	MI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang	2000-2003
2.	SMPN 1 Beji Pasuruan	2003-2006
3.	MA Darussalam Ngembe Beji Pasuruan	2006-2009
4.	P.P. Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang	2000-2003
5.	P.P. Al Falah Ploso Mojo Kediri	2003-2009
6.	S 1 Staipancawahana Bangil / IAINU Bangil	2009-2012
7.	S 2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2021-2024

Pasuruan, 11 Januari 2024  
 Mahasiswa

**Ahmad Muhajir**  
 NIM :210101210055